

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 13 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Ani Qotudina

NIM. 16170078



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 13 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu*

*Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Ani Qotudina

NIM. 16170078

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 13 MALANG**

Oleh:

Ani Qotudina  
NIM. 16170078

Telah disetujui dan disahkan,  
Pada 6 April 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
**NIP. 198010012008011016**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr.H. Mulyono, M.A.**  
**NIP. 196606262005011003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 13 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Ani Qotudina (16170078)

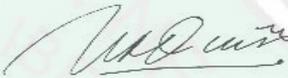
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2020 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205199403 1 003

  
: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
Dr.M.Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 016

  
: \_\_\_\_\_

Pembimbing  
Dr.M.Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 016

  
: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 19640705198603 1 003

  
: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
**NIP. 19650817199803 1 003**

## MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"*

(HR. Ahmad dan Thabrani)



**Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ani Qotudina  
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 6 April 2020

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ani Qotudina  
NIM : 16170078  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang

*Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
**NIP. 198010012008011016**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 April 2020

Yang membuat pernyataan,



Ani Qotudina  
NIM. 16170078

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah hingga Islamiyah, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak, Aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua Orangtua saya yaitu Ayah saya, Bpk. Nurcholis dan Ibu saya, Ibu Khoirunnisa'. Tak lupa pula untuk kakak saya ang Iis Isroiyyah dan mas M. Isa Anshori, dan adik saya, Lailatuzzifapiyyah dan Nailatinnihayah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan senantiasa mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu Bpk. Dr. H. Mulyono, MA.

5. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen wali dan dosen pembimbing dan telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Andri Kusdarmanto, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 13 Malang dan Ibu Dr. Wiwik Handayani, S.Kep, NS. M.Kes selaku Waka Kurikulum yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam proses penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Teman-Teman program studi MPI-A angkatan 2016 yang telah memberikan semangat, bantuan, arahan, dan juga motivasinya untuk saya.
9. Semua pihak yang turut membantu dan senantiasa mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Dengan harapan semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya dan memberikan rahmat juga hidayah-Nya kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis. Dalam penulisan skripsinya tentunya tak luput dari kesalahan, oleh karena itu penulis senantiasa menerima dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya.

Malang, 6 April 2020

Penulis

**Ani Qotudina**  
**NIM. 16170078**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal(i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او	= aw
أي	= ay
او	= u
أي	= i

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT (ABSTRAK B. INGGRIS)</b> .....	xvii
<b>ملخص (ABSTRAK B. ARAB)</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Originalitas Penelitian</b> .....	7
<b>F. Definisi Istilah</b> .....	14
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	17
<b>A. Manajemen Kurikulum</b> .....	17
1.Hakikat Manajemen .....	17
2.Hakikat Kurikulum .....	18
3.Hakikat Manajemen Kurikulum.....	20
<b>B. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum</b> .....	21
1.Perencanaan Kurikulum .....	21
2.Pengorganisasian Kurikulum.....	27
3.Implementasi Kurikulum.....	30
4.Evaluasi Kurikulum .....	34
<b>C. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum</b> .....	39
<b>D. Fungsi Manajemen Kurikulum</b> .....	41

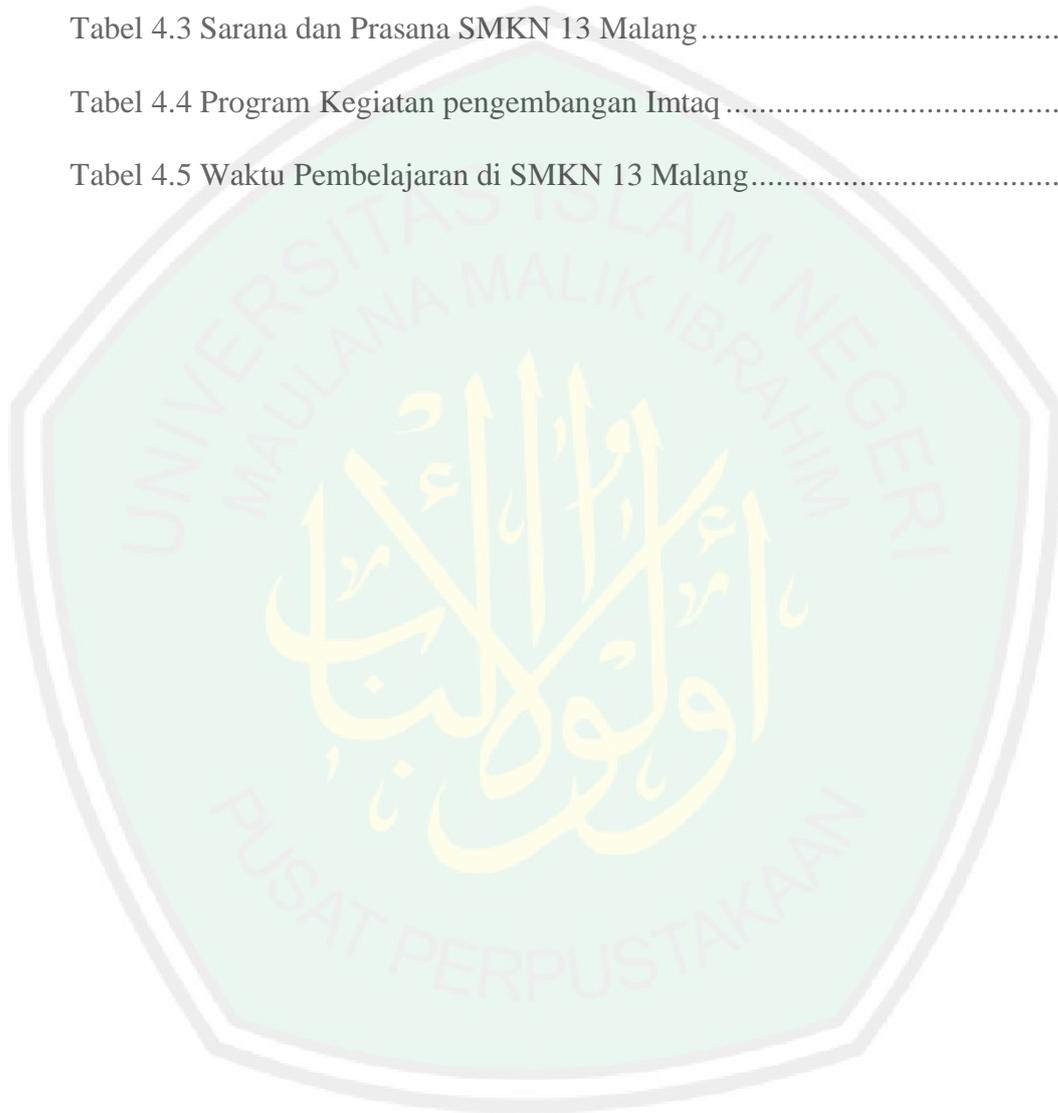
<b>E. Mutu Pendidikan .....</b>	<b>42</b>
1.Hakikat Mutu Pendidikan.....	42
2.Faktor-Faktor Utama Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	44
3.Indikator Mutu Pendidikan.....	47
<b>F. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>52</b>
<b>C. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>54</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>54</b>
1.Data Primer.....	54
2.Data sekunder .....	54
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>55</b>
1.Observasi .....	56
2.Wawancara .....	56
3.Dokumentasi.....	57
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>57</b>
1.Pengumpulan Data .....	58
2.Reduksi Data.....	58
3.Display Data .....	59
4.Kesimpulan/Verifikasi.....	59
<b>G. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>60</b>
1.Triangulasi Sumber .....	60
2.Triangulasi Teknik .....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
<b>A. Deskripsi Objek Penelitian.....</b>	<b>62</b>
<b>B. Paparan Data .....</b>	<b>74</b>
1. <b>Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.....</b>	<b>75</b>
2. <b>Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.....</b>	<b>81</b>
3. <b>Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang .....</b>	<b>85</b>
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>90</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>94</b>

<b>A. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.....</b>	<b>94</b>
<b>B. Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.....</b>	<b>99</b>
<b>C. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang .....</b>	<b>104</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>110</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	12
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SMK Negeri 13 Malang .....	63
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SMKNegeri 13 Malang .....	65
Tabel 4.3 Sarana dan Prasana SMKN 13 Malang .....	66
Tabel 4.4 Program Kegiatan pengembangan Imtaq .....	69
Tabel 4.5 Waktu Pembelajaran di SMKN 13 Malang .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Evaluasi Kurikulum.....	33
Gambar 2.2 Standar Nasional Pendidikan .....	46
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	47
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data interaktif Miles dan Huberman .....	54
Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data .....	56
Gambar 3.3 Triangulasi sumber pengumpulan data.....	57
Gambar 4.1 Contoh Pemasaran Mata Pelajaran.....	73

## ABSTRAK

**Qotudina, Ani.** 2020. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

---

### **Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan**

Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang dilatarbelakangi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih dan terus mengglobal, sehingga berdampak pada hampir semua kehidupan umat manusia di muka bumi saat ini termasuk Lembaga Pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengantisipasi berbagai perubahan-perubahan tersebut dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, manajemen kurikulum perlu dilakukan dengan memegang dan menerapkan tentang prinsip-prinsip manajemen yang ada agar output yang dihasilkan bermutu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian di SMK Negeri 13 Malang ini adalah: 1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang sudah tersusun dengan baik sejak awal terdiri dari rapat internal dan eksternal; 2) Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang terdiri dari kesiapan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) sebelum proses pembelajaran, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan ketarunaan, dan strategi pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan; 3) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang terdiri dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output.

## ABSTRACT

**Qotudina, Ani.** 2020. Management Curriculum's Implementation in Increase the Quality of Education at SMK Negeri 13 Malang. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

---

**Keywords: Implementation, Curriculum Management, Quality of Education**

This thesis discusses management curriculum's implementation in increase the quality of education which is motivated by development science and the technology is more sophisticated and continue spreads to have an impact for almost all of the human's life in this world right now include to the educational institutions. The educational institutions be charged for getting the anticipate all of the changes by realizing the excellent education. In the curriculum management needs the necessary by holding and applying about the management's principles in order that the generated output is excellent.

As for the research object is for revealing how the management curriculum's implementation in increase the education's quality in SMK N 13 Malang. This research is using the qualitative approach in research case study's type. The aggregation data performed with observation, interview, and documentation. The data analysis is using the data reduction, data presentation, and data verification.

The research results in SMK N 13 Malang are : 1) The curriculum planning in increase the education's quality in SMK N 13 Malang has arranged well since the beginning, consists of the internal meeting and eksternal meeting; 2) Curriculum implementation in increase the education's quality in SMK N 13 Malang consists of the learning media readiness (syllabus and lesson plans) before learning process, teacher readiness in implement the curriculum, tools and infastructures, implementation caders activity, and implementation strategy in increase the education's quality curriculum; 3) Curriculum evaluation in increase education's quality in SMK N 13 Malang consists of input evaluation, process evaluation, output evaluation.

## ملخص

الدينا، أنيقة. ٢٠٢٠ . تنفيذ إدارة المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة المهنة الحكومية ١٣ مالانج. أطروحة, قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مشرف رسالة: دكتور محمد فاهم طرب، ماجستير في التربية.

## الكلمات المفتاحية: تنفيذ, إدارة المناهج, جودة التعليم.

تناقش هذه الأطروحة تنفيذ إدارة المناهج في تحسين جودة التعليم للتغلب على تطوير العلوم والتكنولوجيا (العلم والتكنولوجيا) أكثر تعقيداً ويستمر في العولمة حتى يؤثر على جميع أشكال الحياة البشرية في العالم اليوم. المؤسسات التعليمية المطلوبة لتكون قادرة ، على توقع التغيرات المختلفة من خلال خلق تعليم جيد. في إدارة المؤسسات التعليمية يجب أن تتم إدارة المناهج من خلال عقد وتطبيق مبادئ الإدارة الحالية بحيث يكون الناتج عالي الجودة.

الغرض من هذه الدراسة هو الكشف عن كيفية تنفيذ إدارة المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة المهنة الحكومية ١٣ مالانج. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً لنوع بحث دراسة الحالة. يتم جمع البيانات عن طريق المراقبة والمقابلات ووثائق تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

نتائج البحث في مدرسة المهنة الحكومية ١٣ مالانج هي: (١) تخطيط المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة المهنة الحكومية ١٣ مالانج تم تنظيمه جيداً منذ البداية ويتكون من اجتماعات داخلية وخارجية ، (٢) تنفيذ المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة المهنة الحكومية ١٣ مالانج يتكون من جاهزية أدوات التعلم (المنهج وخطط الدرس) قبل عملية التعلم ، جاهزية المعلم في تنفيذ المناهج ، جاهزية المرافق والبنية التحتية ، تنفيذ أنشطة الخدمة ، واستراتيجية تنفيذ المناهج في تحسين جودة التعليم ، (٣) تقييم المناهج في تحسين جودة التعليم في مدرسة المهنة الحكومية ١٣ مالانج يتكون من تقييم المدخلات ، وتقييم العمليات ، وتقييم المخرجات.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, *soft skill*, dan juga potensinya. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik, mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dan lain-lain. Bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan. Pendidikan juga diperlukan dalam membangun bangsa yang maju, karena sumber daya manusia yang bermutu bisa didapatkan dari pendidikan yang bermutu pula. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut berkembang dengan pesat dan memadai.

Sebagaimana realita yang ada, di era sekarang ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin canggih dan terus mengglobal sehingga berdampak pada hampir semua kehidupan umat manusia di muka bumi saat ini. Semakin berkembangnya IPTEK tersebut manusia dituntut untuk semakin maju pula. Lembaga pendidikan sebagai organisasi merupakan salah satu sistem yang tidak dapat terhindar dampak dari kemajuan tersebut, dengan demikian maka disetiap lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengantisipasi berbagai perubahan-perubahan tersebut dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang didalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara.

Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin di capai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademi, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non akademi seperti dibidang olahraga, seni atau keterampilan.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf, dan siswa. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. Memenuhi atau tidaknya perangkat lunak pendidikan, seperti peraturan, instruktur organisasi dan deskripsi kerja. Mutu masukan yang berupa harapan, seperti visi, motivasi, ketekunan serta cita-cita. Mutu proses meliputi kemampuan sumber daya sekolah mentrasformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi siswa. Seperti, kesehatan, kedisiplinan, kepuasan, keakraban, dan lain-lain. Mutu keluaran, yakni

---

<sup>1</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008), h. 21

hasil pendidikan di pandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademi (nilai) dan ekstrakurikuler (aneka jenis keterampilan) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum.<sup>4</sup> Kurikulum merupakan suatu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

---

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (dari unit birokrasi ke lembaga akademik)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53.

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>4</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, manajemen kurikulum perlu dilakukan dengan memegang dan menerapkan tentang prinsip-prinsip manajemen yang ada agar output yang dihasilkan bermutu.

Kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 13 Malang adalah berupa kurikulum 2013 SMK/MAK. Sekolah ini memiliki dua (2) ciri khas yaitu berbasis Taruna dan berbasis Imtaq. Pendidikan berbasis taruna bertujuan untuk membentuk peserta didik memiliki sikap jujur, disiplin dan bermental tangguh serta bertanggung jawab. Seluruh peserta didik memakai seragam taruna, melaksanakan kegiatan ketrunaan yang diakhiri dengan diklat ketrunaan sebelum mendapatkan pengukuhan sebagai anggota taruna SMK Negeri 13 Kota Malang.

Sedangkan Pendidikan berbasis Imtaq bertujuan untuk membentuk akhlaq mulia, dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain: pembiasaan tartil Al-Qur'an setiap hari setelah melaksanakan kegiatan apel pagi yang dipantau melalui buku pedoman ibadah *Al-Kayyis* sehingga setelah tiga tahun bersekolah, siswa telah khatam Al-Qur'an. Pada saat istirahat pertama siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan pada saat istirahat kedua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Setiap Jum'at dilaksanakan kegiatan tutor sebaya membaca Al-Qur'an, sholat Jum'at bagi siswa putra dan siswa putri mengikuti kegiatan keputrian. Setiap awal bulan Islam seluruh peserta didik, guru dan tenaga administrasi sekolah melaksanakan khotmil

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 3

(khataman) Al-Qur'an dan istighosah. Setiap tiga bulan sekali dilaksanakan kegiatan istighosah bersama seluruh siswa, guru dan orangtua siswa.

Berdasarkan profil SMK Negeri 13 Malang yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang manajemen kurikulum dalam rangka mewujudkan *output* yang bermutu di sekolah tersebut. Maka peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Kota Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitiannya adalah “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Kota Malang” yang kemudian diangkat menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang dilakukan oleh SMK Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang

3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan manajemen kurikulum dan juga mutu pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi umum, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengetahuan tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, serta diharapkan dapat menambahkan pengetahuan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya tentang manajemen kurikulum dan tentang pentingnya mutu pendidikan, serta sebagai pengalaman baru di lapangan tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.
- c. Bagi sekolah menengah kejuruan dan madrasah aliyah kejuruan/ sederajat, dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi sekolah sederajat, khususnya bagi sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan acuan dan informasi dalam penyelesaian permasalahan manajemen kurikulum khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **E. Originalitas Penelitian**

Pada hakikatnya, penelitian dengan kajian tema manajemen kurikulum sebelumnya telah banyak dilakukan, peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Originalitas penelitian ini menekankan pada “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang”. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan beserta perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Ambo Lipu (2018)<sup>6</sup> melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah As’adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah As’adiyah Atapange yang dilihat dari hasil penilaian 32 responden dengan 5 indikator yaitu mata pelajaran, proses pembelajaran, bahan mengajar, bimbingan penyuluhan, dan penilaian hasil belajar berada dalam kategori sedang, yakni 71, 875% (72%). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah As’adiyah Atapange berada pada kategori sedang, artinya guru dalam menerapkan implementasi manajemen kurikulum belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain: masih terkendala dalam penyediaan buku paket pembelajaran sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan

---

<sup>6</sup> Ambo Lipu, “*Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah As’adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, h.7

pembelajaran dan buku panduan bagi guru untuk menerapkan manajemen kurikulum yang baik. (2) Hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange yang dilihat dari hasil buku rapor peserta didik pada semester genap berada pada kategori sedang, yakni 76%. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange berada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak bervariasi sehingga peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tidak memadai. (3) Kontribusi implementasi manajemen kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik di MA As'adiyah Atapange tidak memiliki pengaruh yang signifikan melalui perhitungan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,95 > 2,05$  sehingga variabel X (manajemen kurikulum) terhadap Y (hasil belajar) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini antara lain disebabkan oleh 1) guru belum memahami secara detail mengenai implementasi manajemen kurikulum untuk diterapkan kepada peserta didik; 2) guru tidak disiplin dalam mengajar (misalnya tidak tepat waktu); 3) guru terkadang tidak datang mengajar karena kebanyakan berfungsi sebagai guru bantu.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitiannya, yang bertempat di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, sedangkan lokasi penelitian dari peneliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Kota Malang. Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan dan metode penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah yang diteliti oleh penelitian terdahulu tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, dan juga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terkait dengan

implementasi manajemen kurikulum KTSP & K.13 terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Sedangkan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan dan implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Kota Malang, serta mengetahui evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Kota Malang. Metode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang mengkaji tentang pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang mana tujuannya adalah memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas, data yang diperoleh juga berdasarkan wawancara, observasi, dan arsip.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada variabel X nya, yaitu tentang Implementasi Manajemen Kurikulum.

Fatmawati Guruddin (2018)<sup>7</sup> melakukan penelitian dengan judul "*Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)*". Hasil penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam terdiri dari perencanaan kurikulum yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, koord. Combridge dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang diutus

---

<sup>7</sup> Fatmawati Guruddin, "*Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)*", Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, h.9

langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran; (2) Pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam terdiri dari (a) pengecekan kesiapan guru; (b) pemeriksaan hasil pembelajaran; (c) penanaman nilai-nilai keislaman; (d) mengadakan IHT yaitu bekerjasama dengan sekolah lain; (3) Evaluasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam terdiri dari (a) evaluasi *input* yang berupa alokasi waktu evaluasi; (b) evaluasi proses yang meliputi pembahasan evaluasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran; (c) evaluasi *output* yang berupa perbaikan kurikulum kedepannya.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan peneliti adalah lokasi penelitian dan fokus penelitiannya. Lokasi yang digunakan peneliti terdahulu bertempat di SMA Al-Izzah IIBS Batu, sedangkan lokasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah SMK Negeri 13 Malang. Kemudian fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu), sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan difokuskan pada Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang. Perbedaan lainnya terdapat pada variabel X dan Y nya.

Persamaan antara peneliti terdahulu ini dengan peneliti adalah terdapat pada metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan sama-sama mengkaji manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fitriyatin Nasution (2018)<sup>8</sup> melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi*

---

<sup>8</sup> Fitriyanti Nasution, "*Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018, h. 8

*Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa*". Hasil dari penelitian ini adalah Pengimplementasian manajemen kurikulum di sekolah Mts Nurul Iman Tanjung Morawa dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, PKM-1 Kurikulum. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. Kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan. Kepala sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa melakukan penjadwalan kegiatan para siswa guru setiap semester maupun tahunan. Kurikulum yang digunakan di sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan untuk Kelas IX menggunakan kurikulum KTSP dan untuk tahun-tahun berikutnya menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan kurikulum di sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa menggunakan RPP dan silabus sebagai acuan para guru-guru untuk mengajar di kelas.

Qy Atqia<sup>9</sup> melakukan penelitian dengan judul "*Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren Studi Kasus di MTs Al-Hikmah 2 Kab. Brebes*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum MTs Al Hikmah 2 sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya, akan tetapi masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran; 2) Pengorganisasian kurikulum sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengorganisasikan semua komponen sumberdaya yang ada untuk melaksanakan semua rencana yang telah

---

<sup>9</sup> Qy Atqia, "*Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren Studi Kasus di MTs Al-Hikmah 2 Kab. Brebes*", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016, h. 5

disusun; 3) Pelaksanaan kurikulum sudah dijalankan oleh kepala sekolah dan guru hal ini dapat terlihat dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setiap harinya; 4) Evaluasi kurikulum kurikulum di MTs Al Hikmah 2 dilakukan dengan mengevaluasi konteks, *input*, proses, dan *outputnya*; 5) Kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum di MTs Al Hikmah 2 disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tiap individu, kemampuan kognitif, dan profesionalitas SDM menjadi faktor utama dari munculnya kendala tersebut. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya yang hanya menitikfokuskan pada manajemen kurikulumnya saja, lokasi penelitian juga menjadi salah satu poin yang membedakan penelitian ini. Persamaan yang ada dalam penelitian ini berupa metode penelitian dan juga variabel X nya.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ambo Lipu, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	a. Variabel X  ( Implementasi Manajemen Kurikulum)	a. Lokasi penelitian b. Tujuan penelitian c. Metode penelitian d. Teknik pengumpulan dan pengolahan data e. Teknik analisis data	Penelitian yang akan dilakukan mengkaji dan berfokus tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ruang lingkungannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. objek penelitiannya adalah SMK Negeri 13 Malang

	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.			Berbasis Taruna yang mana belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.
2.	Fatmawati Guruddin, <i>“Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)”</i> , Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian</li> <li>b. Teknik pengumpulan dan pengolahan data</li> <li>c. Teknik analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Fokus penelitian</li> <li>c. Variabel X (Manajemen Kurikulum)</li> <li>d. Variabel Y (Mutu Pendidikan Islam)</li> </ul>	
3.	Fitriyanti Nasution, <i>“Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa”</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian</li> <li>b. Teknik pengumpulan dan pengolahan data</li> <li>c. Teknik analisis data</li> <li>d. Variabel X (Implementasi Manajemen Kurikulum)</li> <li>e. Variabel Y (Mutu Pendidikan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Tujuan penelitian</li> </ul>	
4.	Qy Atqia, <i>“Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren Studi Kasus di MTs Al-</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel X (Manajemen Kurikulum)</li> <li>b. Metode penelitian</li> <li>c. Analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus penelitian hanya pada manajemen kurikulum saja</li> <li>b. Lokasi penelitian</li> </ul>	

	<i>Hikmah 2 Kab. Brebes</i> ”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016			
--	--	--	--	--

Tabel di atas menunjukkan bagaimana perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara garis besar penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki banyak perbedaan yang berupa lokasi penelitian, variabel X maupun Y, fokus penelitian, metode penelitian, dan analisis datanya.

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Van Meter Horn dalam Purwanto mendefenisikan implementasi secara lebih spesifik yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>10</sup>

### 2. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum.<sup>11</sup> Manajemen kurikulum juga dapat diartikan sebagai pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar/

<sup>10</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Jogyakarta: Gaya Media, 2012), h. 20

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 3

pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.<sup>12</sup> Kegiatan yang terdapat pada manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.<sup>13</sup>

### 3. Mutu Pendidikan

Mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.<sup>14</sup> Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penggambaran secara umum terkait dengan skripsi ini peneliti ingin menjelaskan jika, skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab dengan sistematis dan saling berkaitan sebagai berikut:

BAB Pertama, berisi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan yang

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.40

<sup>13</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h.57

<sup>14</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), cet. Ke-3, h. 15

<sup>15</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), h. 2

terakhir sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisikan kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini baik diambil dari buku-buku, jurnal, skripsi, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan mutu pendidikan.

BAB ketiga adalah metode penelitian, dalam bab ketiga ini akan dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB keempat adalah paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini berisi uraian tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian. Bentuk penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan. Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB Kelima, berisi pembahasan. Pada bab kelima peneliti akan memaparkan pembahasan dari masing-masing rumusan masalah yang sudah dipadukan antara data lapangan dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait antara data lapangan dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB Keenam, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab keenam ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga didapatkan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada bab keenam ini, peneliti juga memberikan paparan saran dari peneliti sendiri yang bersifat tambahan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kurikulum

##### 1. Hakikat Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, memeriksa, dan memimpin. Menurut Sondang P. Siagian Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>16</sup>

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.<sup>17</sup>

Menurut pendapat G.R. Terry dalam buku Hasibuan Malayu, Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.<sup>18</sup>

Ramayulis berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai *al-tadbir* yang artinya pengaturan.<sup>19</sup> Kata *al-tadbir* merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang artinya mengatur dan banyak terdapat dalam Al Qur'an. seperti dalam firman Allah SWT Surat As-Sajdah ayat 5 berikut:

---

<sup>16</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 39-40

<sup>17</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41

<sup>18</sup> Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta, Bumi aksara, 2014), h. 2.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).<sup>20</sup>*

Berdasarkan isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Apabila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Berdasarkan beberapa pengertian dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## 2. Hakikat Kurikulum

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *curere* yang merupakan istilah bagi tempat terpacu, berlari dalam sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surbaya: Halim, 2013), Q.S. As-Sajdah:5

kompetitor sebuah perlombaan. Dalam dunia pendidikan, pengertian kurikulum dapat didefinisikan berbeda-beda menurut para ahli.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah.<sup>21</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga tidak bersifat permanen melainkan dinamis. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “jantung” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih optimal jika didukung kurikulum sebagai pedoman dan panduannya.<sup>22</sup>

Adapun kurikulum sebagai lapangan studi (*as a field of study*) oleh para ahli kurikulum diberi batasan yaitu; (1) studi yang berhubungan dengan struktur substantif dari setiap mata pelajaran dan (2) prosedur penyelidikan praksis-praksis

---

<sup>21</sup> Rusman, *Op.Cit*, h. 3

<sup>22</sup> Teguh Triwijayanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 7

yang berhubungan dengan struktur sintaksis (kurikulum). Lebih jelasnya dapat ditegaskan bahwa kurikulum sebagai lapangan studi mencakup mata pelajaran yang disajikan dalam kurikulum dan proses-proses mata pelajaran yang berhubungan dengan perubahan dan pengembangan kurikulum.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang disusun sebagai pedoman bahan ajar yang dirancang secara terarah atas norma-norma yang berlaku yang dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### 3. Hakikat Manajemen Kurikulum

Manajemen sekolah yang baik amat diperlukan dalam kaitan dengan kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan. Perlu dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan istilah manajemen atau pengelolaan sekolah tertuju kepada tugas-tugas manajer pendidikan seperti kepala sekolah atau pimpinan-pimpinan lembaga pendidikan lainnya. Dalam kaitan dengan kurikulum, manajer pendidikan adalah pelaksana kurikulum yang lebih dikenal dengan istilah implementator kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum 2013 yang sekarang sedang diterapkan dalam sistem kurikulum Indonesia. Oleh karena itu, otonomi yang mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi misi

---

<sup>23</sup> Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h.3

lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Menurut B. Suryosubroto bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjalin kelancarannya.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

## **B. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.<sup>26</sup>

### **1. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural*

---

<sup>24</sup> Rusman, *loc.cit.*

<sup>25</sup> B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 42

<sup>26</sup> Rusman, *Op.cit.*, h. 4

*resources*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>28</sup> Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah-langkah melaksanakan kegiatan sehingga tercapai tujuan. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan akan memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perencanaan yang dibuat manajer satu organisasi harus memikirkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang mungkin terjadi di masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi.

Sedangkan Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan. Produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

Beane James dalam buku Oemar Hamalik<sup>30</sup> mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam

---

<sup>27</sup> H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.42

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosdakarya, 21014), h.25

<sup>29</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.141

banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang baik.<sup>31</sup>

Perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia.<sup>32</sup>

Perencanaan kurikulum adalah proses menetapkan rancangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada masa akan datang dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagai langkah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perencanaan kurikulum merupakan langkah yang harus diperhatikan dalam mengelola Lembaga Pendidikan, karena perencanaan kurikulum merupakan bagian penting untuk mencapai suatu tujuan Lembaga Pendidikan tersebut. Dalam agama Islam Allah telah menganjurkan kepada hambanya agar dapat membuat perencanaan untuk hal yang akan dilakukannya esok. Allah SWT berfirman:<sup>33</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>31</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h.21

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 25-26

<sup>33</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya:Halim,2013), Q.S. Al-Hasyr:18

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr: 18)*

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa perlunya memperhatikan perencanaan karena perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan adanya perencanaan yang matang maka tujuan akan semakin mudah dicapai.

Adapun tujuan perencanaan kurikulum, yaitu:

- a. Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- b. Standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Merupakan gambaran kurikulum yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, dan
- e. Menimbulkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta menghemat biaya, tenaga dan waktu.<sup>34</sup>

Pada pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *form the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.

<sup>34</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h. 103

Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran. Dengan bertindak dari pandangan bahwa guru adalah manager (*the teacher as manager*) J.G Owen sangat menekankan perlunya keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.<sup>35</sup>

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.<sup>36</sup> Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut :

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana

---

<sup>35</sup> Oemar H Malik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 2010), hal. 150

<sup>36</sup> Rusman., *Op.Cit.*, h. 21

yang diperlukan, *system control* dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.

- b. Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c. Sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.<sup>37</sup>

Menurut Oemar Hamalik, Perencanaan kurikulum juga disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Objektivitas, Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keterpaduan, Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Manfaat, Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 152

- d. Efisiensi dan efektivitas, Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e. Kesesuaian, Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.
- f. Keseimbangan, Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Kemudahan, Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h. Berkesinambungan, Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan-tahapan dan jenis dan jenjang suatu pendidikan.
- i. Pembakuan, Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis suatu pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten/kotamadya.
- j. Mutu, Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.<sup>38</sup>

## 2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 155-157

pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam merupakan langkah kedua setelah adanya perencanaan. Pengorganisasian ini dilakukan agar pekerjaan yang akan dilakukan terlaksana dengan rapi. Dalam prosesnya, pengorganisasian ini menekankan agar adanya kesatuan dari segala tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Ali-Imran ayat 103:<sup>39</sup>

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S.Ali Imran ayat 103).*

Menurut Rusman, faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*).

- a. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran; Merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, Q.S. Ali Imron:103

adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).

- b. Kontinuitas kurikulum; Berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c. Keseimbangan bahan pelajaran; Adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapatkan perhatian yang layak.

Selain di atas, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain:

- a. pemerincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan;
- b. pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan;
- c. pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Seperti Pengorganisasian pada komponen dan bidang-bidang lainnya, dalam pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran juga memerlukan pengorganisasian yang baik. Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran yang baik harus memenuhi:

- a. perumusan tujuan kurikulum dan pembelajaran yang jelas dan tepat;
- b. perlunya pengelompokan dan pembagian aspek-aspek secara jelas;

- c. adanya kejelasan arah dan struktur kurikulum dan pembelajaran yang baik;
- d. adanya kesinambungan pada setiap tahap atau jenjang kurikulum; dan
- e. kelenturan dalam pelaksanaan.<sup>40</sup>

### 3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.<sup>41</sup>

Implementasi kurikulum Pendidikan Islam adalah suatu bentuk pelaksanaan dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya, implementasi ini merupakan usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilakukan secara konsisten dan terus berlanjut. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Shaff ayat 2-3:<sup>42</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ  
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. As-Shaff:2-3)*

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang telah dilakukan/ adanya aktivitas dan aksi. Implementasi ini diartikan bukan hanya dengan aktivitas, melainkan suatu tindakan yang dilakukan

<sup>40</sup> Teguh Triwijayanto, *Op.Cit.*, h. 152-153

<sup>41</sup> S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.11

<sup>42</sup> Kemenag RI, Q.S. As-Shaff:2-3

dengan adanya perencanaan yang dilakukan secara komitmen menggunakan prinsip yang ada guna mencapai tujuan tertentu.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi (KBK dan KTSP) dikembangkan dengan berorientasi kepada pengembangan kepribadian (kurikulum humanistik), menuju kepada kurikulum yang berorientasi pada kehidupan dan alam pekerjaan (rekonstruksi sosial dan teknologi). Kurikulum humanistik dapat diberlakukan pada awal pendidikan dasar dimana sejumlah kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan pribadi seperti kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, serta keberanian mengeluarkan ide atau gagasan, dan bekerja sama perlu ditonjolkan. Selanjutnya, kurikulum yang berorientasi pada alam kehidupan dan alam pekerjaan, yaitu kurikulum rekonstruksi sosial dan teknologi, dipadukan dengan kurikulum subjek akademik dapat digunakan pada pertengahan dan akhir pendidikan dasar. Pada jenjang menengah, barulah mereka belajar berdasarkan disiplin ilmu (subjek akademik) dengan tetap bersandar pada kehidupan dan lingkungan masyarakat sebagai sumber kurikulum (rekonstruksi sosial dan teknologi).<sup>43</sup>

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan tingkat sekolah. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

---

<sup>43</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h.74-75

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu:

- a. Pembagian tugas mengajar
- b. Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler
- c. Pembagian tugas bimbingan belajar

Pembagian tugas disini dilakukan melalui musyawarah guru yang dipimpin kepala sekolah. Keputusan tugas tersebut selanjutnya dituangkan dalam jadwal pelajaran untuk satu semester atau satu tahun akademik.<sup>44</sup>

Dalam melaksanakan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Apa pun desain atau perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki, keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung pada pelaksana, seperti guru. Kurikulum yang sederhana, apabila guru memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi maka hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi guru rendah.

---

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996) , hal.143

Sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana, prasarana, biaya, organisasi, dan lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, namun guru merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dengan sarana, prasarana, dan biaya yang terbatas, namun memiliki guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, tentu dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif. Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya.<sup>45</sup>

Dalam implementasi kurikulum tentunya dilakukan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.<sup>46</sup>

Dalam Al-Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.<sup>47</sup> Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>48</sup>

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

*Artinya : Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka (Q.S As Syuraa:6).*

<sup>45</sup> Teguh Triwiyanto, *Op.Cit.*, h. 165

<sup>46</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Op.Cit.*, h. 93

<sup>47</sup> Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Hal. 66

<sup>48</sup> Kemenag RI, Q.S. As-Shaff: 6

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi. Dalam proses pembelajaran, sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan lembaga penjaminan mutu pendidikan diwujudkan dalam bentuk evaluasi diri sekolah (EDS). Kepala sekolah, pengawas, dan lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu. Selain itu, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.<sup>49</sup>

#### 4. Evaluasi Kurikulum

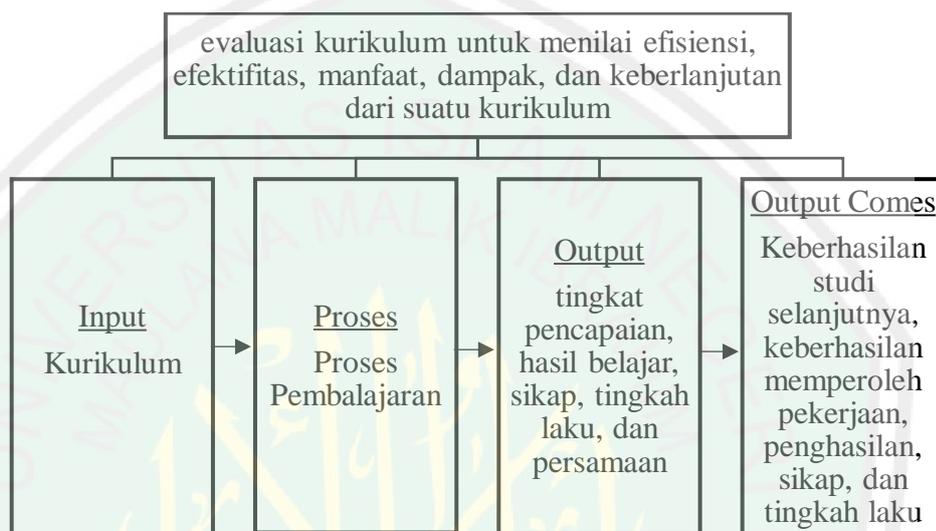
Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Masukan (*input*) adalah segala sesuatu sumber dan/atau daya yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan hasil-hasil pendidikan. Proses adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mengolah masukan pendidikan, seperti pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan, dan kurikulum. Output adalah salah satu jenis hasil pendidikan, ketika peserta didik belum sampai pada klasifikasi hasil pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan.

Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum

---

<sup>49</sup> *Op.Cit*, h. 94

berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yaitu sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.<sup>50</sup>



**Gambar 2.1** Komponen Evaluasi Kurikulum

Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah, mengantarkan individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya.<sup>51</sup> Mengacu pada hal tersebut maka evaluasi kurikulum Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah dicapai. Allah SWT berfirman:<sup>52</sup>

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ...

<sup>50</sup> *Ibid.*, h.183-184

<sup>51</sup> Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung, 2000), h. 142

<sup>52</sup> Kemenag RI, Q.S. Al-Bayyinah: 5

*Artinya; Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus...(Q.S. Al-Bayyinah: 5)*

Maksudnya adalah Seorang manusia (apalagi menjadi dosen dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam) yang mengerti akan potensi yang dimilikinya tidak akan melakukan suatu pekerjaan yang siasia sebab segala yang dilakukan olehnya baik berpikir, merasa, maupun bertindak harus membawa kebaikan sehingga kualitas dan kapasitas dirinya meningkat.<sup>53</sup>

Evaluasi kurikulum juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 bagian kesembilan tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan beberapa ketentuan tentang penilaian/evaluasi kurikulum sebagai berikut:

- a. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- b. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan/atau masyarakat.
- c. Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal dilakukan oleh pemerintah.
- d. Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- e. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.
- f. Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

g. Evaluasi Kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.<sup>54</sup>

Untuk menilai kebaikan suatu kurikulum yang dipraktikkan dalam lembaga pendidikan maka perlu diadakan evaluasi kurikulum. Suatu evaluasi yang baik dilakukan secara komprehensif mencakup semua langkah kegiatan, dan komponen kurikulum, menilai dari dokumen kurikulum, pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, fasilitas penunjang serta para pelaksana kurikulum.<sup>55</sup>

Ada beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya upaya mengembangkan model diskrepensi (*Discrepancy Model*) dengan menilai *discrepancy* atau kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang dilaksanakan.

Stake, mengembangkan model kontingensi-kontingensi (*contingency-congruence Model*). Model ini pada prinsipnya juga membandingkan yang diharapkan dengan yang dilaksanakan, tetapi selanjutnya para pelaksana kurikulum membuat rancangan untuk mendekatkan harapan dan pelaksanaan tersebut sehingga cocok/sesuai dengan kegiatan belajar siswa.

Stufflebeam mengembangkan model CIPP atau *context, input, process, dan product*. Evaluasi ini bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari *context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan; input atau masukan yaitu siswa sebagai subjek yang belajar guru sebagai subjek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media dan sarana-prasarana sebagai alat bantu pengajaran; proses atau aktivitas siswa

<sup>54</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 32

<sup>55</sup> Mohammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), h. 457.

belajar dengan arahan, bantuan dan dorongan dari guru, *product* atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah belajar atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi lagi.<sup>56</sup>

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Adapun tujuan evaluasi kurikulum menurut Fahim Tharaba adalah sebagai berikut:

a. Untuk perbaikan program

Bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.

b. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak

Diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Tujuan yang kedua ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu keharusan dari luar.

c. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat membentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan, yaitu: *Pertama*, apakah apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada?; *Kedua*, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diperlukan kegiatan evaluasi kurikulum.

Ada juga yang mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi kurikulum adalah berupa evaluasi formatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan apabila kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu dari kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan evaluasi formatif dilaksanakan apabila kurikulum telah dianggap selesai pengembangannya (evaluasi terhadap hasil kurikulum).<sup>57</sup>

### C. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

<sup>57</sup> M. Fahim Tharaba, *Pengembangan Kurikulum Kajian Analitis, dan Aplikatif Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2017), h. 103-104

4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Nana Syaodih S. prinsip pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua prinsip utama, yaitu:

#### 1. Prinsip Umum.

- a. Prinsip Relevansi, terdapat dua macam relevansi yang harus ada pada kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi dalam. Relevansi keluar artinya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangannya. Sedangkan relevansi dalam yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.
- b. Prinsip Fleksibilitas, yaitu kurikulum hendaknya bersifat fleksibel. Dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak didik.
- c. Prinsip Kontinuitas, yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti begitu saja.

---

<sup>58</sup> Ibrahim Nasdi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", Jurnal Idaraah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 319-320

- d. Prinsip Praktis, yaitu mudah dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah.
  - e. Prinsip Efektivitas yaitu, walaupun kurikulum harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.
2. Prinsip Khusus.
- a. Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan.
  - b. Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan.
  - c. Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar.
  - d. Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran.
  - e. Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.<sup>59</sup>

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

#### **D. Fungsi Manajemen Kurikulum**

Adapun fungsi-fungsi dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum, karena pemberdayaan sumber dan komponen kurikulum dapat dilakukan dengan pengelolaan yang terencana.
2. Meningkatkan keadilan dan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal melalui rangkaian kegiatan pendidikan yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan.

---

<sup>59</sup> Zainal Arifin, *Antologi Pendidikan Islam; Manajemen Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 280

3. Meningkatkan motivasi pada kinerja guru dan aktifitas siswa karena adanya dukungan positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat dalam memberi masukan supaya dalam sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan setempat.<sup>60</sup>

## E. Mutu Pendidikan

### 1. Hakikat Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain,serta lulusan relevan dengan tujuan.

Menurut pengertian di atas, sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu : Pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Ketiga, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.<sup>61</sup>

Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadist menggunakan istilah manusia terbaik atau manusia yang sempurna untuk menggambarkan manusia yang bermutu. Berdasarkan pernyataan tersebut maka manusia yang berkulitas itu adalah manusia yang mampu beramal sholeh. Kemudian. syarat untuk bisa beramal sholeh manusia harus beriman dan berilmu. Iman adalah sandaran vertikal kepada sang

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung; PT Remaja Rosyda Karya, 2006), h. 17

<sup>61</sup> Amrullah Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan", Jurnal Studi Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, h. 1

khalik sementara ilmu adalah sarana peneguh dan penunjuk jalan kesempurnaan pengabdian (beribadah) kepada Allah SWT.

Adapun konsep mutu menurut Al-Qur'an salah satunya yaitu dalam Surat Al Bayyinah ayat 7:<sup>62</sup>

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. (Q.S. Al-Bayyinah:7)*

Begitu juga alam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 110:<sup>63</sup>

فَلَنْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”(Q.S. Al-Kahfi: 110)*

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada umat Islam agar mengerjakan suatu pekerjaan secara sungguh-sungguh dan teliti, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara rapi dan tertib sesuai yang diinginkan. Sedangkan yang dimaksud dengan mengerjakan amal saleh/berbuat kebaikan adalah mampu memuaskan pelanggan. Dalam hal ini adalah mampu membuat lulusan yang bermutu. dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh maka Lembaga Pendidikan dapat menciptakan Pendidikan yang bermutu.

<sup>62</sup> Kemenag RI, Q.S. Al-Bayyinah: 7

<sup>63</sup> *Ibid.*, Q.S. Al-Kahfi: 110

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normative, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar. Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.<sup>64</sup>

## 2. Faktor-Faktor Utama Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengemukakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- a. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

<sup>64</sup> Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam", Jurnal: Management of Education, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, h. 10

- b. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
- c. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat“ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- d. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, manajemen kurikulum perlu dilakukan dengan memegang dan menerapkan tentang prinsip-prinsip manajemen yang ada agar *output* yang dihasilkan bermutu.<sup>65</sup>

Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam manajemen peningkatan mutu kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>65</sup> Moh Saifullah dkk., “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5, No. 2, November 2012, h. 207-208

Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan mengargai kualitas. Semua usaha/manajemen dalam meningkatkan mutu harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan. Untuk dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan, perlu memperhatikan hal-hal berikut di bawah ini:

- a. Kerjasama Tim (*Team Work*), kerjasama tim merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen mutu terpadu. Tim adalah sekelompok orang bekerja secara bersama-sama dan memiliki tujuan bersama yaitu untuk memberikan kepuasan kepada seluruh stakeholders. Kerja tim dalam sebuah organisasi merupakan komponen penting dalam manajemen mutu, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi dan mengembangkan kemandirian. Kerjasama tim dalam menangani proyek perbaikan atau pengembangan mutu pendidikan merupakan salah satu dari pemberdayaan pegawai dan kelompok kerjanya dengan pemberian tanggung jawab yang lebih besar. Eksistensi kerjasama dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai modal utama dalam meraih mutu dan kepuasan stakeholder melalui proses perbaikan mutu secara berkesinambungan.
- b. Keterlibatan *Stakeholders*, misi utama dari manajemen mutu terpadu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan seluruh pelanggan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu.
- c. Keterlibatan Siswa, Penting melibatkan siswa dalam proses pembuatan keputusan seperti dalam penyusunan kurikulum dan hal-hal yang berkenaan dengan desain materi pembelajaran.

- d. Keterlibatan orang tua, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di sekolah merupakan hal yang penting dilakukan oleh institusi pendidikan dan inilah salah satu unsur penting dalam manajemen mutu. Peran orang tua dalam pembentukan motivasi dan penguasaan diri anak sejak dini merupakan modal besar bagi kesuksesan anak di sekolah. Peran orang tua terdiri dari: orang tua dapat mendukung perkembangan intelektual anak dan kesuksesan akademik anak dengan memberi mereka kesempatan dan akses ke sumber-sumber pendidikan seperti jenis sekolah yang dimasuki anak atau akses ke perpustakaan, multimedia seperti internet dan televisi pendidikan. Orang tua dapat membentuk perkembangan kognitif anak dan pencapaian akademik secara langsung dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan mereka. Orang tua juga mengajarkan anak norma dalam berhubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya yang relevan dengan suasana kelas.<sup>66</sup>

### 3. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu dalam penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:

#### a. Standar Kompetensi Lulusan

- 1) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap
- 2) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan
- 3) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan

---

<sup>66</sup> Faisal Mubarak, *Op.Cit.*, h. 14-16

**b. Standar Isi Pendidikan**

- 1) Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi
- 2) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur
- 3) Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan

**c. Standar Proses Pembelajaran**

- 1) Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan
- 2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat
- 3) Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran

**d. Standar Penilaian Pendidikan**

- 1) Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi
- 2) Teknik penilaian obyektif dan akuntabel
- 3) Penilaian pendidikan ditindaklanjuti
- 4) Instrumen penilaian menyesuaikan aspek
- 5) Penilaian dilakukan mengikuti prosedur

**e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

- 1) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan
- 2) Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan
- 3) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan
- 4) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan
- 5) Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan

**f. Standar Pengelolaan**

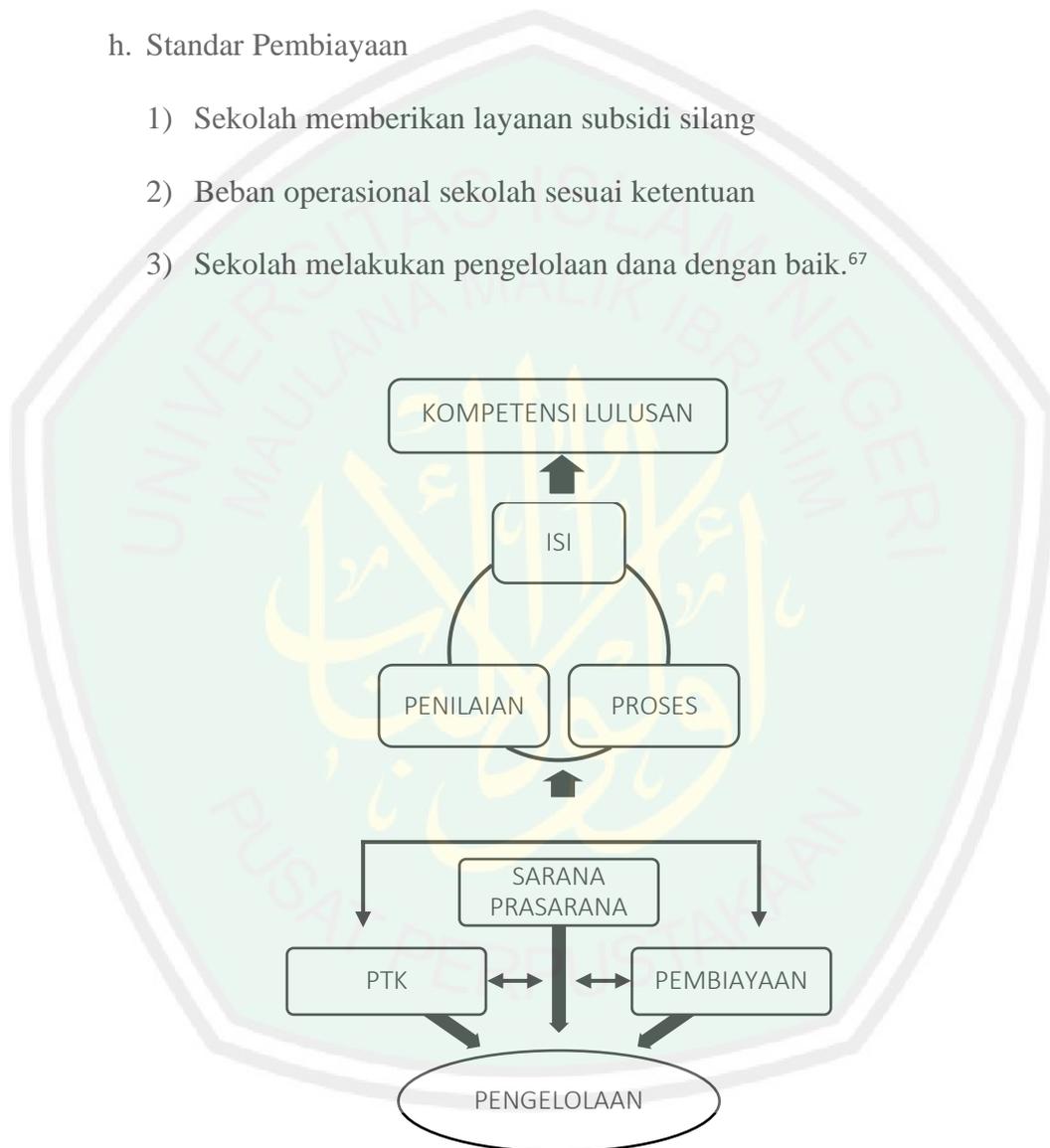
- 1) Sekolah melakukan perencanaan pendidikan
- 2) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan
- 3) Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan
- 4) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen

g. Standar Sarana dan Prasarana

- 1) Kapasitas daya tampung sekolah memadai
- 2) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak
- 3) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak.

h. Standar Pembiayaan

- 1) Sekolah memberikan layanan subsidi silang
- 2) Beban operasional sekolah sesuai ketentuan
- 3) Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik.<sup>67</sup>



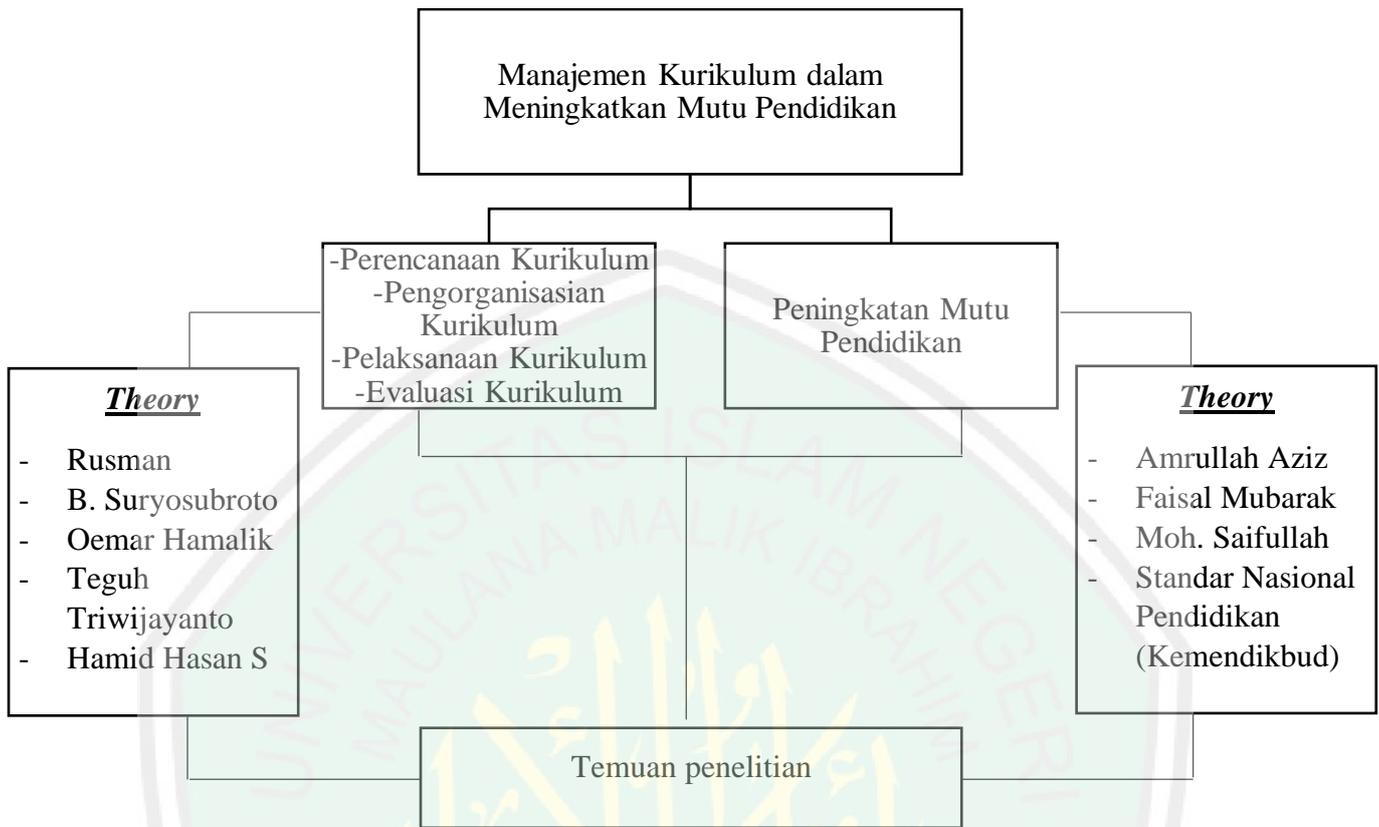
**Gambar 2.2 Standar Nasional Pendidikan**

<sup>67</sup> Kemendikbud, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), h.1-3

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian *input*, proses, dan *output*. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi *input* dan proses dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka kerangka berpikir diuraikan sebagai berikut.



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>68</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus yang mana model ini memfokuskan pada kasus tertentu. Jenis penelitian ini menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).<sup>69</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan, karena posisi peneliti menjadi instrument kunci yang

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet 34, hlm. 164

<sup>69</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 76

bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>70</sup> Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang, ruang lingkupnya berupa perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sebelum melakukan penelitian dengan wawancara atau terjun langsung ke lapangan bersama informan, peneliti sudah melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Peneliti membuat surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan ditujukan kepada kepala SMK Negeri 13 Malang.
2. Mengantarkan surat perizinan, dan jika sudah di terima maka langsung melakukan penelitian pra lapangan tentang tema yang akan diteliti oleh peneliti.
3. Mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan tema penelitian yang akan diteliti.
4. Membuat jadwal wawancara selanjutnya, berdasarkan kesepakatan peneliti bersama informan.
5. Melaksanakan penelitian dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>70</sup> *Op.Cit.*, hlm. 168.

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 13 Malang yang berlokasi di Perum Vila Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur.

### D. Data dan Sumber Data

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data-data yang menunjang. Data-data ini kemudian diolah melalui sejumlah langkah. Pertama-tama dilakukan penyeleksian terhadap data dilakukan berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data tersebut. Kemudian data-data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini, kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian yang dilakukan melalui observasi maupun wawancara. Informan ditentukan peneliti berdasarkan relevansinya dengan permasalahan yang diteliti.

#### 2. Data sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya didapatkan dari berbagai jenis publikasi untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data yang diperoleh peneliti diambil dari objek penelitian, diikuti dari Sugiyono menurut Spradley objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang mana terdairi atas tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.<sup>71</sup>

Dari ketiga objek diatas, peneliti menggunakannya sebagai tiga sumber data yang memberikan informasi mengenai fokus penelitian yang telah peneliti tentukan, yaitu:

1. Tempat: yaitu SMK Negeri 13 Malang, yang di dalamnya terdapat implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Wawancara atau interview yang dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru di SMK Negeri 13 Malang.
3. Dokumentasi yang dapat berupa foto/gambar, dokumentasi arsip resmi, hingga dokumen tentang kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung, Alfabeta cv. 2017), hlm.229.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama pada implementasi manajemen kurikulum. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum di SMK Negeri 13 Malang.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tak berstruktur ini tidak berpacu pada pedoman wawancara/instrumen, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari responden. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak terkait atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan informan yang sudah ditentukan peneliti, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang bersangkutan dari SMK Negeri 13 Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian, dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja. Hasil penelitian dari wawancara atau observasi akan semakin kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.<sup>72</sup>

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan surat pengantar penelitian dari fakultas dan dinas, foto selagi observasi dan wawancara, catatan hasil wawancara, hasil observasi, dan segala hal yang berkaitan dengan penunjang bukti penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang.

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

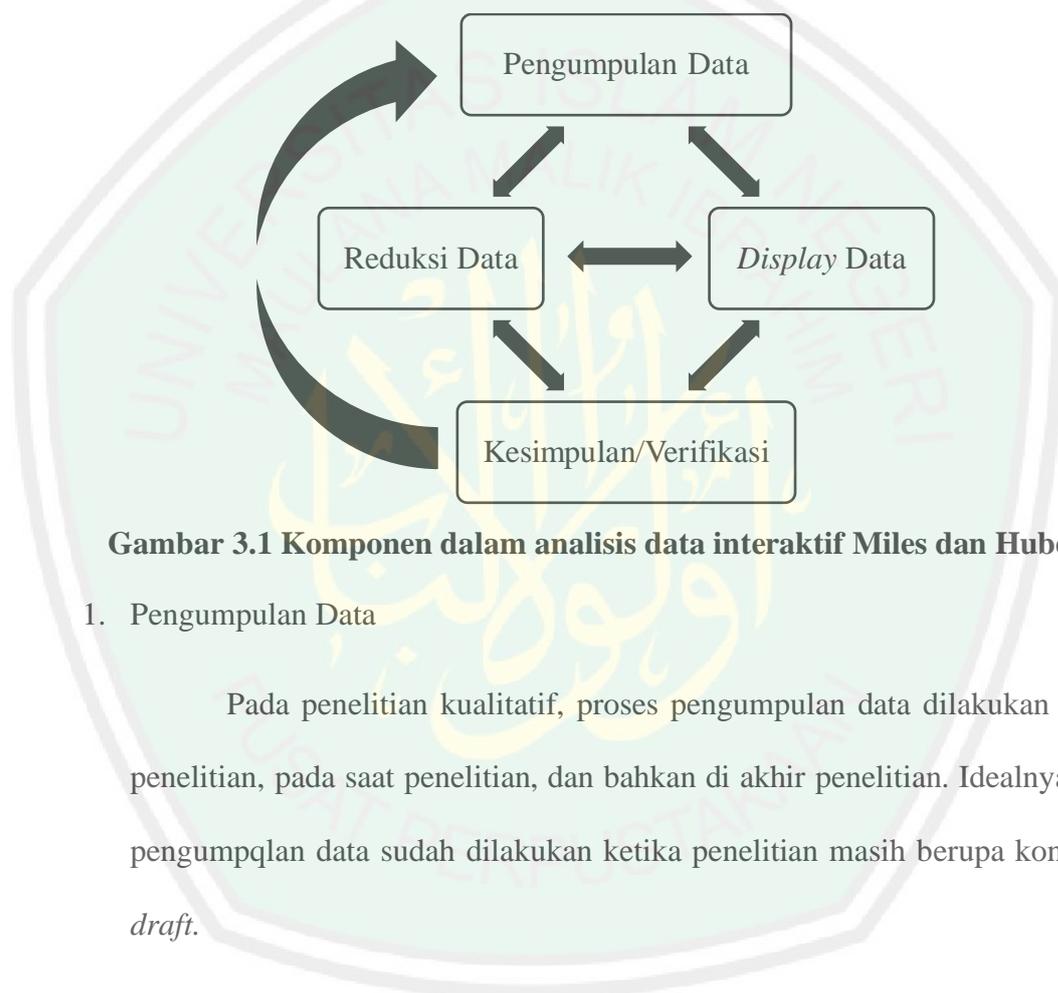
Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 240

lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>73</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data interaktif Miles dan Huberman

#### 1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan/atau hasil dari

<sup>73</sup> *Ibid.*, h. 244-245

FGD diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Inti dari reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.<sup>74</sup>

### 3. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

---

<sup>74</sup> Haris Herdiansyah., *Op.Cit.* h.164-165

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>75</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

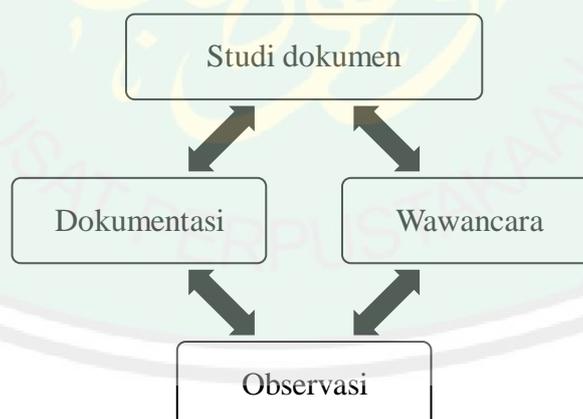
Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

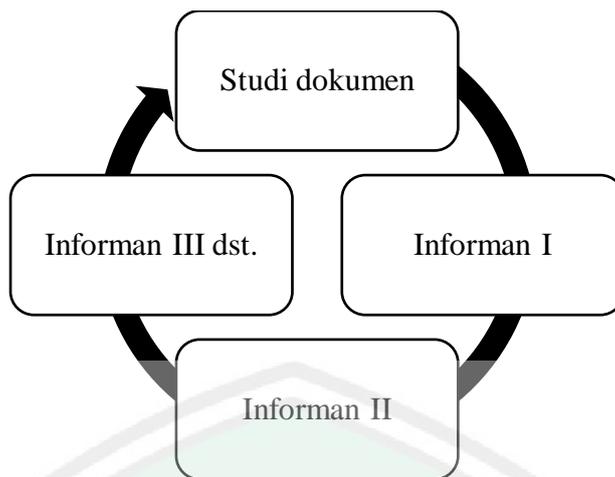
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.<sup>76</sup>



**Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data**

<sup>75</sup> Sugiyono., *Op.Cit.*, h.252-253

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 273-274



**Gambar 3.3 Triangulasi sumber pengumpulan data**



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

Melengkapi predikat Kota Malang sebagai kota pendidikan, Dinas Pendidikan Kota Malang membuka sekolah baru yaitu SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 13 Kota Malang dengan tiga kompetensi keahlian: Pelayaran (Nautika Kapal Niaga), Keperawatan (Perawat Medis), dan Agrobisnis (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) dan bertambah satu kompetensi keahlian pada tahun kedua yaitu Multimedia. Sekolah ini telah dibuka sejak Tahun Pelajaran 2012/2013. SMKN 13 Kota Malang merupakan satu-satunya SMK di Kota Malang yang berbasis Taruna, dimana para siswa dilatih fisik dan mental oleh LANAL Kota Malang, serta satu-satunya SMK Negeri di Kota Malang yang tidak dipungut biaya pendidikan (gratis), untuk siswa-siswi angkatan Tahun Pelajaran 2012/2013 dan 2013/2014. Sedangkan untuk siswa-siswi angkatan Tahun 2014/2015 dan 2015/2016, dikenakan biaya pendidikan sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kota Malang.

Sebagai sekolah yang berbasis Taruna, SMKN 13 Kota Malang diminati oleh kelompok siswa yang memiliki keinginan belajar dan disiplin yang tinggi. Kondisi tersebut menjadi motivasi pengelola sekolah untuk membentuk karakter anak yang unggul dalam spiritual, IPTEK dan Berbudaya Indonesia serta berwawasan global. Langkah awal yang dilakukan oleh pengelola adalah menyepakati komitmen-komitmen yang tertuang dalam Standart Operasional Prosedur (SOP) yang harus ditaati oleh warga sekolah, salah satu SOP untuk guru dan staff yang telah dihasilkan antara lain SOP kehadiran di sekolah (07.00-15.30 WIB). Seluruh staf wajib

mengikuti apel pagi dan apel sore, SOP proses pembelajaran dan SOP piket jaga “asrama” siswa pelayaran.

SMKN 13 Kota Malang juga melaksanakan kegiatan spiritual untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, juga dilakukan dengan pelaksanaan tutor sebaya untuk mengaji baik bagi guru dan siswa. Selain itu juga dilaksanakan Khataman Al-Qur’an dan Istighosah sebulan sekali pada Hari Jum’at, setelah selesai Sholat Jum’at. Sesuai visi SMKN 13 Kota Malang yang unggul spiritual, Iptek, berbudaya nusantara dan berwawasan global. Maka kegiatan spiritual ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah menjadi misi utama.

Dalam mencapai misi tersebut maka setiap pagi, para siswa membaca kitab suci sesuai agama dan kepercayaannya selama 30 menit yang didampingi oleh guru pengajar jam pertama. Pada saat istirahat pertama selama 30 menit seluruh warga sekolah melaksanakan Shalat Dhuha berjama’ah, dan pada istirahat kedua melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah, sedangkan siswa-siswi non muslim dibimbing oleh guru agama masing-masing.

Selain hal tersebut para siswa/i juga dijadwal piket untuk menjaga kebersihan sekolah, karena *cleaning service* hanya 2 orang di SMKN 13 Kota Malang yang luasnya 3 ha. Urusan kebersihan merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Bahkan orang tua siswa juga dilibatkan dalam bentuk kegiatan kerja bakti setiap tiga bulan. SMKN 13 Kota Malang telah melahirkan banyak prestasi, mulai dari kegiatan intelektual dan non-intelektual, baik itu tingkat nasional, provinsi, dan kota.

Kegiatan Belajar dan mengajar dan Praktik siswa-siswi menjadi prioritas utama di SMKN 13 Kota Malang. Tidak memandang Program Kejuruan, semua program kejuruan harus memiliki dan menyediakan fasilitas dan alat Praktik untuk siswa/i dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan dan memperlancar

kegiatan pembelajaran dan Praktik pada masing-masing kejuruan, mulai dari kejuruan Nautika Kapal Niaga, Keperawatan Medis, dan Teknolgi Pengolahan Hasil Pertanian. Fasilitas sarana dan prasarana tambahan, berupa perabot dan peralatan sangat diperlukan pada tiap-tiap kejuruan.

Berkaitan dengan adanya permohonan Approval SMK Negeri 13 Malang kepada Kepala Direktorat Perkapalan dan Kepelautan, Dirjen Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan berdasarkan Standar Pendidikan dan Pelatihan Sertifikat dan Tugas Jaga Laut (*Standards of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers*) 1978 dan amandemennya untuk mengantarkan para siswa dan siswi mengikuti kegiatan ujian keahlian pelaut untuk mendapatkan sertifikat keahlian pelaut. Maka SMK Negeri 13 Malang harus mempunyai Laboratorium Simulator Navigasi dan Menjangka Peta sebagai salah satu syarat untuk permohonan Approval serta dapat memperlancar kegiatan pembelajaran dan Praktik siswa-siswi jurusan Nautika Kapal Niaga.

Maka dari itu dengan adanya program bantuan subdit sarana dan prasarana yang bersumber dari dana APBN Tahun 2016, kami mengajukan proposal untuk bantuan peralatan dan perabot untuk RPS (Ruang Praktik Siswa) terutama pada ruang Praktik kejuruan/kompetensi Nautika Kapal Niaga yang ada di SMKN 13 Kota Malang.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 13 Malang
NPSN	: 69758447
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat

SK Pendirian Sekolah : 642/1211/35.73.307/2013

Tanggal SK Pendirian : 2013-01-25

SK Izin Operasional : 421.5/6513/101.3/2017

Tanggal SK Izin Operasional : 2017-10-11

Alamat : Perum. Vila Bukit Tidar Blok A2

RT /RW : 17 / 11

Dusun : -

Desa /Kelurahan : Merjosari

Kecamatan : Kec. Lowokwaru

Kabupaten/Kota : Kota Malang

Provinsi : Prov. Jawa Timur

Kode Pos : 65144

Lintang : -7.9424000

Bujur : 112.5792000

### 3. Kontak Sekolah

Telp : 0341-5023939

Fax : 0341-5023939

Email : [smkn13malang@gmail.com](mailto:smkn13malang@gmail.com)

Website : <https://www.smkn13malang.sch.id/>

### 4. Visi dan Misi Sekolah

#### a. Visi SMK Negeri 13 Malang

“Mewujudkan Lulusan yang Beriman, Berkarakter, Berkompeten, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global”

b. Misi SMK Negeri 13 Malang

- 1) Membekali taruna dengan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan karakter Taruna melalui kegiatan ketrunaan
- 3) Mengembangkan Taruna yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kompetensi keahlian
- 4) Membiasakan Taruna peduli dengan lingkungan
- 5) Melaksanakan pembelajaran berbasis IPTEK
- 6) Mampu bersaing di Perguruan Tinggi maupun di Dunia Usaha dan Industri Global.

**5. Struktur Organisasi Sekolah**

Adapun struktur organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Malang sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Andri Kusdarmanto, M.Pd
Komite Sekolah	: Drs. Sabar Pudjianto
Wakil Manajemen Mutu	: Any Yustiani, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: Wiwik Wijayanti, SH
Waka Kurikulum	: Dr. Wiwik Handayani, S.Kep, NS. M.Kes
Waka Humas	: Ir. Tulus Mumpuni, S.Pd, M.Agr
Waka Kesiswaan	: Farid Hanafi, S.Pd
Ka. Perpustakaan	: Eka Fatmawati, S.Pd
Koor. PKLK	: Irma Aprilia R, S.Pd
Kaprog. KPR	: Dra. Ana Julifa
Kaprog. APHP	: Ariani Kusumaningrum, S.TP, M.M.Pd
Kaprog. Nautika	: Easy Safira, ANT II, SE

Kaprog. MM

: M. Yusuf Wibisono, S.Pd

## 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sebagai tenaga profesional, pendidik dan kependidikan memiliki peran penting dalam berjalannya proses pembelajaran di SMK Negeri 13 Malang untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah ini memiliki 53 tenaga pendidik dan kependidikan dengan status 17 PNS dan 36 non PNS. Hal tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SMK Negeri 13 Malang

No.	Nama	Mapel Diampu	Status Pegawai
1	Andri Kusdarmanto, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Enny Sudarwaty, M.Psi	IPA, Biologi	PNS
3	Dra. Ana Julifa	Kimia	PNS
4	Any Yustiani, M.Pd	Bhs.Ingggris	PNS
5	Drs. Urip Widodo	Fisika	PNS
6	Nurul Ismayanti, SP	DK/KK (TPHP)	PNS
7	Ir.Tulus Mumpuni, S.Pd, M.Agr	Matematika	PNS
8	Farid Hanafi, S.Pd	BP/BK	PNS
9	Prapto Deprianto,S.Pd	Penjas ORKES	PNS
10	Eka Fatmawati, S.Pd	Bhs. Jepang	PNS
11	Linda Mawanti, S.Pd	PKn, Agama Kritten	PNS
12	Wiwik Handayani, S.Kep.NS.M.Kes	DK/KK (Keperawatan)	PNS
13	Ariani Kusumaningrum, S.TP,M.M.Pd	TPHP	PNS
14	Ikha Indrajanti, S.Pd	Bhs.Ingggris	PNS
15	M.Yusuf Wibisono, S.Pd	Matematika	PNS
16	Mudiyanto, ANT III, S.AB.	Dasar Nautika, Kompt Nautika	Non PNS
17	Capt.Wartono, MPB III	Dasar Nautika, Kompt Nautika	Non PNS
18	Serma Nav.Kasiyanto , S.Pd	Dasar Nautika,Kompt Nautika	Non PNS
19	Serka Sba Muhadji	Ketarunaan	Non PNS
20	Dian Aryani Susanti, S.Pd	Kewirausahaan	Non PNS
21	Uus Soraya, S.Kep.	Keperawatan	Non PNS
22	Riyan Aditya,S.Pd	Guru Pendamping Khusus	Non PNS

23	A.Yoga Perdana Kusuma, S.Pd	Kesenian	Non PNS
24	Irma Aprilia Rijayanti, S.Psi	Guru Pendamping Khusus	Non PNS
25	Andrik Fiyono, S.Pdi	Agama Islam	Non PNS
26	Hendrik, S.Pd	Matematika	Non PNS
27	Ardini Priyan P, S.Pd	Bhs.Indonesia dan Bhs.Jawa	Non PNS
28	Yeni Wijayanti, S.Pd	BP/ BK	Non PNS
29	Binti Mariatul K, S.Pd	Bhs.Indonesia dan Bhs.Jawa	Non PNS
30	Nurul Ismayanti, SP	Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	Non PNS
31	Ria Nuzul Fahrudin, S.Pd	Sejarah	Non PNS
32	Edy Suyanto, S.Pd	Orkes	Non PNS
33	Yohanes Chandra K.S, S.Ag	Agama Kristen	Non PNS
34	Reni Endra Santi	Agama Kristen	Non PNS
35	Lilik Suprapti, S.TP	Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	Non PNS
36	Subhan Adi Santoso, S.Pd, M.Pd	Agama Islam	Non PNS
37	Alatas Sofan S, A.Md Kep.CH,CHt	Keperawatan	Non PNS
38	Ardi Khadafi, S.Kep. NS.	Keperawatan	Non PNS
39	Dra, Dyah Untari Tyashastuti, M.Pd.	Bahasa Indonesia	Non PNS
40	Easy Safira	Produktif	Non PNS

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SMKN 13 Malang

No.	Nama	Jabatan	Status Pegawai
1.	Wiwik Wijayanti, Sh	Kepala Tata Usaha	PNS
2.	Tina Adriani Sulisty, S.Sos	Staf Waka Humas, GPK	Non PNS
3.	Moh.Barnabas Habibul Qodir, S.Pd	Staf TU (Dapodik)	Non PNS
4.	Fathurrahman Alfa, SE	Staf TU (Sarana Prasarana)	Non PNS
5.	Santi Tufil Muslimat, S.Hi	Staf TU (Bendahara Komite)	Non PNS
6.	Soni Widiyanto	Staf TU (Kesiswaan)	Non PNS
7.	Eka Fatmawati, S.Pd	Staf TU (Ka. Perpustakaan)	PNS
8.	Magig Yuni Herawati	Staf TU (Perpustakaan)	Non PNS
9.	Moch. Sugiono	Staf TU (Satpam)	Non PNS
10.	Haitamy Shalihin	Staf TU (Satpam)	Non PNS
11.	Achmad Qhozali	Staf TU (Kebersihan)	Non PNS
12.	Bambang Hermanto L.	Staf TU (Kebersihan)	Non PNS
13.	Muhammad Mabruri, S.Kom	Staf TU (Operator)	Non PNS

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 13 Malang sebagian besar berstatus non PNS, walaupun demikian seluruh pegawai di sekolah tersebut sudah menempuh jenjang pendidikan minimal S1 dan tak sedikit pula yang sudah S2 dan S3.

Perekrutan bagi PTT (Pegawai Tidak Tetap) yang ada di SMK Negeri 13 Malang ini adalah dengan cara mempublikasikan lowongan kerja yang diinginkan, kemudian diadakan wawancara, pemeriksaan dokumen, dan latar belakangnya. Selain itu, perekrutan ini juga mengacu pada kompetensi yang dimiliki calon pegawai apakah sudah sesuai dengan standar yang diinginkan dan juga jarak rumah ke sekolah. Bagi pegawai PNS, sekolah tinggal menerima ASN (Aparatur Sipil Negara) yang diberikan oleh pemerintah daerah.

## 7. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Seperti sekolah pada umumnya, dalam menunjang kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 13 Malang, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Secara umum sekolah ini memiliki 8 gedung dan lebih detailnya lagi, sarana dan prasarana tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasana SMKN 13 Malang

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Komite Sekolah	Baik
3	Ruang Tata Usaha	Baik
4	Ruang Pantry	Baik
5	Ruang Waka & Staf Kurikulum	Baik
6	Ruang Waka & Staf Humas	Baik
7	Ruang Waka & Staf Kesiswaan	Baik
8	Ruang Penggandaan dan Dokumentasi (arsip)	Baik
9	Ruang Guru	Baik
10	Ruang Rapat	Baik
11	Gudang Administrasi	Baik
12	Ruang Serbaguna	Baik
13	Ruang Kelas MM	Baik
14	Ruang Kelas APHP	Baik
15	Ruang Kelas Nautika	Baik
16	Ruang Kelas Keperawatan	Baik
17	Perpustakaan	Baik
18	Lab. Biologi	Baik
19	Lab. Kimia	Baik
20	Lab. Kimia	Baik
21	Lab. Fisika	Baik
22	Gedung Lab. Keperawatan	Baik
23	Gedung Bengkel Otomotif (Lab. Nautika)	Baik
24	Gedung THP	Baik
25	Lab. Bahasa	Baik
26	Lab. Komputer	Baik

27	Lapangan	Baik
28	Toilet	Baik
29	Tempat Parkir	Baik
30	Masjid	Baik
31	Ma'had	Baik
32	Ruang Kelas Inklusif	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh, sekolah ini memfasilitasi ma'had yang diperuntukkan bagi siswa yang berasal dari luar kota dan siswa yang memiliki jarak rumah yang jauh dari sekolah. Kegiatan di ma'had juga tidak terlepas dari kegiatan religius yang di bina langsung oleh guru yang ditugaskan oleh sekolah yang juga menetap di ma'had.

Selain siswa pada umumnya, SMK Negeri 13 Malang memiliki beberapa siswa yang berkebutuhan khusus/inklusif, siswa tersebut melakukan pembelajaran tersendiri di Ruang Kelas Inklusif yang disediakan sekolah. Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah juga mencakup aplikasi online yang bernama "Kejar ID" yang diperuntukkan bagi siswa kelas XII yang berisikan tentang soal-soal latihan persiapan Ujian Nasional. Aplikasi lain yang dibuat sekolah ini adalah aplikasi ujian yang diperuntukkan seluruh siswa guna melaksanakan UTS maupun UAS yang berbasis android.

#### **8. Struktur Kurikulum di SMK Negeri 13 Malang**

Mengacu pada kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Negeri 13 Malang, pendidikan yang ditempuh selama satu jenjang adalah 3 tahun. Dalam substansinya, struktur kurikulum SMK Negeri 13 Malang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian.

Sesuai dengan Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan bahwa Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar), yaitu:

1. aspek kompetensi sikap spiritual
2. sikap sosial
3. pengetahuan
4. keterampilan.

Aspek-aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Dalam mencapai kompetensi tersebut, SMK Negeri 13 Malang mempunyai program yang berbeda antara siswa muslim dan non muslim. Bagi siswa muslim, mereka diwajibkan mengikuti sholat duha yang dilanjut dengan pembacaan asmaul husna, sholat dzuhur dan sholat ashar secara berjamaah di masjid yang sudah disediakan sekolah. Selain itu terdapat program berupa pembelajaran tahsin al-Qur’an yang didampingi oleh guru yang ditunjuk sebagai tutor, program khotmil Qur’an dan juga perayaan hari besar Islam. Sementara program yang berlaku untuk siswa non muslim adalah setiap hari setelah apel diwajibkan mengikuti peribadatan pagi yang dipandu oleh guru PAK, dan setiap bulannya para siswa non muslim melakukan peribadatan di gereja dengan didampingi guru PAK.

Tabel 4.4 Program Kegiatan pengembangan Imtaq

No.	Agama yang dianut	Program Kegiatan	Keterangan
1.	Islam	Sholat duha berjamaah dan membaca asma'ul husna bersama	Setiap pagi dan setiap hari
		Tahsin Al-Qur'an	Setiap hari di luar jam pelajaran
		Sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah	Setiap hari
		Khotmil Qur'an dan Istighosah	Setiap bulan pada hari jum'at minggu kedua
		Perayaan Hari Besar Islam	Hari tertentu
2.	Kristen, Hindu, Protestan	Peribadatan pagi	Setiap pagi dan setiap hari
		Peribadatan di Gereja	Setiap bulan
		Perayaan Hari Besar masing-masing Agama	Hari tertentu

Rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

Dalam pengimplementasiannya SMK Negeri 13 Malang melaksanakan apel pagi yang dipimpin oleh guru yang sudah dijadwalkan setiap harinya dan sore hari sebelum pulang yang dipimpin oleh staf batalyon/osis. Selain hal tersebut SMK Negeri 13 juga menanamkan karakter taruna melalui kegiatan ketrunaan. Dalam program ketrunaan ini taruna/i dilatih langsung oleh LANAL (Pangkalan Angkatan Laut) Malang yang tujuannya adalah membentuk dan mengembangkan karakter dengan melalui proses yang dilakukan siswa sehingga menjadi pribadi yang berkarakter. Dengan kegiatan ketrunaan ini siswa juga dapat terbiasa disiplin, saling menghormati, dan memiliki fisik maupun mental yang kuat guna menyiapkan diri dalam dunia kerja dan industri mereka nanti.

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

## **B. Paparan Data**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan paparan data hasil penelitian yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang”. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut; *Pertama*, Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang. *Kedua*, Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang. *Ketiga*,

Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.

## 1. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK

### Negeri 13 Malang

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang. Adapun perencanaan kurikulum di SMK Negeri 13 Malang ini mengacu pada Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Perencanaan Kurikulum ini terdiri dari beberapa poin yaitu penyusunan Kalender Pendidikan, Struktur Kurikulum, Silabus dan kemudian RPP. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wiwik Handayani selaku Waka Kurikulum di SMKN 13 Malang:

“Perencanaan Kurikulum dibuat pada saat *in house training* yang dilaksanakan pada awal tahun dan dihadiri oleh Pengawas dari kantor cabang dinas, Kepala sekolah, seluruh Waka, dan seluruh Guru. Gambarannya itu saya sudah menyiapkan kalender akademik/pendidikan dan struktur kurikulum yang akan saya sampaikan pada rapat tersebut, kemudian guru-guru tinggal menyiapkan silabus dan RPP”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan kurikulum di SMK Negeri 13 Malang disusun pada rapat awal tahun sebelum tahun ajaran dimulai yang biasa disebut dengan *in house training*. Rapat tersebut dihadiri oleh pengawas sekolah dari Kantor Cabang Dinas Pendidikan wilayah kota Malang dan Batu, Kepala Sekolah, Seluruh Waka (Kurikulum, Humas, Kesiswaan, Wakil Manajemen Mutu), masing-masing Kaprog, dan Semua Guru.

Penyusunan kalender pendidikan di SMK Negeri 13 Malang ini disusun berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan kota Malang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah,

kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan aturan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi. Hal tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Wiwik Handayani:

“untuk kalender akademik saya yang menyusun bersama dengan staf saya, mempertimbangkan hari libur nasional dan juga hari besar agama-agama yang dianut masyarakat di sekolah ini tentunya”

Penyusunan kalender ini dalam sepekan dibuat 5 hari kerja mulai hari senin sampai jum'at dikarenakan sekolah menggunakan sistem *fullday*, pada hari sabtunya di adakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Berbeda dengan kegiatan ketarunaan yang merupakan ekstrakurikuler wajib dan ciri khas dari SMKN 13 Malang, kegiatan ini dilaksanakan sepulang sekolah pada hari aktif yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pernyataan di atas juga didukung oleh Bapak Andri Kusdarmanto selaku Kepala SMKN 13 Malang, menyatakan bahwa:

“di sekolah kami ini pada setiap hari selasa, rabu, dan kamis mendatangkan pelatih dari LANAL (militer) untuk melatih taruna/i kami dalam kesamaptaan dan ketarunaan pada kegiatan ketarunaan”

Tabel 4.5 Waktu Pembelajaran di SMKN 13 Malang

HARI	WAKTU PEMBELAJARAN	KETERANGAN
Senin	07.00-15.30 WIB	07.00-07.30 Upacara & 15.00-15.30 Apel Pulang
Selasa	07.00-15.30 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 15.00-15.30 Apel Pulang
Rabu	07.00-15.30 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 15.00-15.30 Apel Pulang
Kamis	07.00-15.30 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 15.00-15.30 Apel Pulang
Jum'at	07.00-15.30 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 15.00-15.30 Apel Pulang
Sabtu	Kondisional	Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini meliputi: Ketrunaan, Pramuka, Futsal, Paskibra, Pencak Silat, Teater, *English Club*, dan Basket. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas X dan XI saja, untuk kelas XII lebih di fokuskan pada persiapan Ujian Nasional.

Adapun Struktur Kurikulum SMK Negeri 13 Malang terdiri atas tiga kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok A Muatan Nasional; kelompok B Muatan Kewilayahan; dan kelompok C Muatan Peminatan Kejuruan yang terdiri dari C1. Dasar Bidang Keahlian, C2 Dasar Program Keahlian, dan C3 Kompetensi Keahlian.

Gambar 4.1 Contoh Pemasaran Mata Pelajaran

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
4. Bidang Keahlian : Kesehatan dan Pekerjaan Sosial		
4.1. Program Keahlian : Keperawatan		
4.1.1. Kompetensi Keahlian : Asisten Keperawatan (3 Tahun)		
A. Muatan Nasional		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	320
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	352
Jumlah A		1.734
B. Muatan Kewilayahan		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
Jumlah B		252
C. Muatan Peminatan Kejuruan		
C1. Dasar Bidang Keahlian		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Fisika	72
3.	Kimia	72
4.	Biologi	72
C2. Dasar Program Keahlian		
1.	Konsep Dasar Keperawatan	108
2.	Anatomi Fisiologi	108
3.	Komunikasi Keperawatan	108
4.	Ilmu Kesehatan Masyarakat	144
C3. Kompetensi Keahlian		
1.	Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan	594
2.	Kebutuhan Dasar Manusia	560
3.	Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik	560
4.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C		3.030
Total		5.016

Selain kelompok mata pelajaran tersebut, SMK Negeri 13 Malang ini terdapat muatan lokal wajib berupa Bahasa Jawa dan pendidikan ketrunaan, dan juga muatan lokal peminatan Bahasa Asing (Bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin).

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu wiwik handayani:

“Karena sekolah kami ini berbasis taruna, jadi ketrunaan itu merupakan muatan wajib, dan ada juga muatan pilihan yaitu bahasa Jepang dan bahasa Mandarin”

Pemilihan Bahasa Jepang dan Mandarin dipilih berdasarkan bahasa yang paling diminati siswa untuk menyiapkan diri mereka di dunia kerja dan industri luar negeri. Pembelajaran bahasa asing ini diampu oleh guru bahasa asing yang mempunyai kemampuan khusus dalam bahasa tersebut.

Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan silabus yang nantinya akan dijabarkan menjadi RPP. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pendidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa di SMKN 13 Malang yaitu berbasis taruna. Sebagaimana disampaikan Ibu Wiwik H tentang penyusunan silabus sebagai berikut:

“penyusunan silabus tidak terpusat pada dinas pendidikan saja mbak, biasanya guru-guru menggunakan silabus dari MGMP dan Pengawas sebagai patokannya. Selain itu, saat menyusun silabus dan RPP kami juga melibatkan orang dari DUDI agar guru-guru tahu betul apa yang dibutuhkan di lapangan saat magang nantinya”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa guru-guru juga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Melihat sekolah ini merupakan SMK, maka penyusunan silabus dan RPP juga melibatkan orang dari DUDI (Dunia Kerja dan

Industri) masing-masing program keahlian yang sebelumnya sudah ada MoU, tujuannya adalah agar guru-guru lebih memahami apa yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan dalam rencana pembelajaran dan mempersiapkan siswa pada saat magang di lapangan.

Adapun RPP di SMK Negeri 13 Malang adalah sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Wiwik H:

“terkait RPP sekolah kita ini mengikuti peraturan dari pak menteri yang baru, bahwa RPP itu disusun hanya dengan 1 lembar saja. Menurut saya hal tersebut memberikan kemudahan juga untuk guru-guru dan saya juga mudah untuk mengumpulkannya perminggu”

Kemudian disusul dengan pendapat Bpk Andri K:

“menurut saya ini hal yang praktis dan tentunya lebih sederhana ya, untuk efektif dan efisiennya itu kembali lagi kepada guru yang melaksanakannya”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP disusun menginduk pada aturan Diknas yang baru, penyusunannya RPP ini lebih sederhana yang terdiri dari tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran. Menurut Ibu Wiwik kebijakan ini menjadikan guru lebih mudah menyusun RPP dan baginya pengumpulan RPP setiap minggu sekali juga bukan hal yang sulit.

Selanjutnya Bpk. Andri K. juga menambahkan terkait proses perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

“dalam perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini yaitu dengan adanya pertemuan kelompok guru mata pelajaran/MGMP pada tiap bulannya untuk saling *sharing* dan juga bertukar fikiran terkait proses mengajar”

Jadi dalam proses perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini juga memberdayakan kelompok guru mata pelajaran dengan cara di adakannya pertemuan sebulan sekali. Dalam pertemuan tersebut pembahasannya adalah tak jauh dari kesulitan proses pembelajaran, kesulitan materi yang disampaikan dan juga terkait penyusunan silabus dan RPP. Dengan adanya pertemuan ini guru-guru bisa *sharing* dan berbagi pengalaman serta saling membantu jika ada kesulitan dalam perencanaan pembelajaran/ menyiapkan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, sampai dengan evaluasinya.

Selain itu, Bpk Andi K juga menambahkan:

“perencanaan dari kurikulum ini kami buat pada sebelum tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat internal yang dihadiri oleh saya sendiri (Kepsek), seluruh waka, dan juga manajemen mutu sekolah. Perencanaan ini tentunya menganalisis kebutuhan guru, kesesuaian materi dengan kurikulum, dan juga tujuan/target yang akan dicapai sekolah. Setelah itu *breakdown* dengan tugasnya masing-masing dan dilanjut dengan rapat pembagian jam mengajar”

Pada intinya, perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 13 Malang ini sudah direncanakan dengan amat baik. Selain adanya *In House Training* sekolah juga mengadakan rapat internal guna mematangkan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Sekolah juga menganalisa tentang kebutuhan guru dalam proses pembelajaran (perangkat pembelajaran), kesesuaian materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dan menganalisa tujuan/target yang akan dicapai sekolah. Rapat ini di hadiri oleh para Waka, Manajemen Mutu, dan Kepala Sekolah saja, dalam hal ini dibahas tentang tugas sesuai peran masing-masing dalam rangka perencanaan kurikulum. Setelah semuanya berjalan melakukan tugasnya, kemudian

diadakan rapat pembagian jam pelajaran dengan seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 13 Malang.

## **2. Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK**

### **Negeri 13 Malang**

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang. Dalam pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang ini terbagi menjadi beberapa poin, yaitu: kesiapan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) sebelum proses pembelajaran, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, strategi pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Terkait kesiapan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai ibu Wiwik menyatakan bahwa:

“biasanya seminggu sebelum pembelajaran dimulai guru-guru mengumpulkan dan mengkonsultasikan RPP ke saya, mana yang kurang mana yang perlu diperbaiki sehingga dengan demikian itu guru bisa memaksimalkan pembelajaran di kelas”

Seperti yang disampaikan ibu Wiwik tersebut bahwa persiapan perangkat pembelajaran rutin dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Setiap guru wajib mengumpulkan dan mengkonsultasikannya pada Waka Kurikulum sehingga guru juga berkesempatan untuk memperbaiki RPP nya dan juga dapat memaksimalkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan ibu Ana Yulifa, salah satu guru di SMK Negeri 13 Malang:

“persiapan sebelum mengajar tentunya harus ada silabus dan RPP, untuk RPP guru-guru disini terpusat pada dinas pendidikan. Seminggu sebelumnya biasanya konsul ke bu wiwik dan dikasih masukan-masukan”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Waka kurikulum dan guru senantiasa berusaha agar persiapan perangkat pembelajaran dapat disiapkan dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dalam upaya menyiapkan guru untuk mengimplementasikan kurikulum, Bpk Andri K. menyapaikan bahwa:

“untuk pemberdayaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, disini biasanya kami ikutsertakan guru-guru ini pada diklat dan juga *workshop* dari berbagai lembaga dan juga ada pertemuan MGMP”

Jadi, sekolah sudah memfasilitasi guru-guru dalam mempersiapkan diri guna mengimplementasikan kurikulum di sekolah dengan mengikutsertakan guru dalam diklat maupun *workshop*. Diklat dan *workshop* biasanya diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, lembaga Profesi Guru/PGRI, PGNU, dan juga pertemuan dengan MGMP untuk saling *sharing* seperti yang sudah dijelaskan pada perencanaan kurikulum sebelumnya. Pengikutsertaan guru dalam kegiatan diklat/ *workshop* adalah agar guru-guru dapat menyusun Silabus dan RPP dengan baik, memahami konsep dari kurikulum yang digunakan, memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (tidak membosankan) dan juga meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

Selain hal tersebut persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum juga dengan diadakannya pengecekan sarana dan prasarana yang ada oleh Waka Kurikulum dan Waka Sarpras guna menunjang dan memperlancar proses pembelajaran. Pengecekan ini biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini SMK Negeri 13 Malang sudah cukup baik dalam hal sarana prasarananya ditunjukkan dengan lengkapnya lab. dari masing-masing program

keahlian, masing-masing kelas sudah difasilitasi dengan LCD dan juga audionya, pojok baca disetiap kelas, tersedianya alat-alat olahraga, dan tersedianya laptop untuk guru-guru mengajar. Pernyataan tersebut telah dicocokkan oleh peneliti antara dokumen/data yang ada dengan realita yang ada, peneliti juga melakukan observasi langsung ke SMK Negeri 13 Malang.

Dalam pengimplementasian kurikulum sekolah juga memiliki strategi agar guru-guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik. strategi yang dilakukan adalah sebagaimana pernyataan dari ibu Wiwik H:

“sekolah kita ini kan SMK, jadi sistem penjadwalan yang kami gunakan dengan menggunakan sistem blok mingguan. Jadi, seminggu full pembelajaran mapel adaptif-normatif, seminggu selanjutnya mapel produktif. Memang ada kelemahan-kelebihannya, kelemahannya anak-anak biasanya merasa bosan di sisi lain kelebihanannya adalah pembelajaran menjadi lebih intens dan lebih fokus selain itu skill juga lebih cepat tercapai”

Hal tersebut juga ditambah dengan pernyataan dari Bpk Andri K:

“jadi sistem pembelajaran menggunakan sistem blok mingguan mulai semester ini, kami gunakan sistem ini karena mengacu pada *real life* yang ada dalam DUDI. Tujuannya adalah agar siswa lebih berkompeten”

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi kurikulum dilakukan dengan cara penjadwalan mata pelajaran yang dibuat dengan sistem blok mingguan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan sekolah yang akan dicapai, *real life* di dunia kerja dan industri, dan juga tuntutan dari sekolah sendiri yang mana SMK itu seharusnya menggunakan sistem blok.

Tujuan diberlakukannya sistem blok ini adalah tentunya agar pengimplementasian kurikulum dapat berjalan dengan baik dan agar siswa lebih cepat mencapai *skill* yang ditargetkan. Penggunaan sistem blok ini tentunya mempunyai

dampak positif maupun negatifnya. Dampak positifnya adalah siswa bisa lebih fokus dan *intens* terhadap materi/mata pelajaran yang disampaikan sehingga pemahaman teori maupun praktek dapat tercapai dengan seimbang, sistem ini juga menjadikan siswa lebih kompeten dalam program keahliannya masing-masing dan *skill* yang ditargetkan lebih cepat tercapai. Dampak negatifnya tak lain adalah siswa merasa jenuh karena terutama pada mata pelajaran adaptif-normatif yang mana dalam seminggu itu siswa belajar teori saja. Berbeda dengan mata pelajaran produktif/praktek, siswa lebih menyukainya karena pembelajaran dilakukan di luar kelas yaitu bisa di laboratorium maupun lokasi *outdoor* lainnya mereka bisa memaksimalkan bagaimana praktek dari teori yang disampaikan pada minggu sebelumnya dan juga mata pelajaran produktif ini memang membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan yang adaptif-normatif/materi.

Strategi lainnya yang dilakukan sekolah dalam pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang ini adalah adanya *controlling* dari pihak sekolah maupun dari pengawas sekolah. Pihak sekolah mengadakan *controlling* sebulan sekali, setiap 3 bulan sekali dan juga sebelum UTS dan UAS dilaksanakan, kegiatan ini tak lain seperti pembinaan guru dimana guru berkonsultasi dengan supervisornya kemudian diberi masukan terhadap hal-hal yang menjadi masalah dan hal lainnya terkait pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki. Supervisor disini adalah Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan juga pegawai yang sudah mempunyai sertifikat sebagai supervisor, dan guru yang ditunjuk kepala sekolah yang pangkatnya sudah golongan di atas IV. Kegiatan *controlling* ini bertujuan agar Waka Kurikulum, Supervisor, dan Kepala Sekolah dapat mengetahui bagaimana perkembangan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Selain kegiatan *controlling*, biasanya sebulan sekali Waka Kurikulum juga mendatangi Kantor Cabang Dinas Pendidikan guna melakukan konsultasi dengan pengawas sekolah terkait dengan kurikulum sekolah. Paparan data di atas didukung dengan pernyataan dari ibu Wiwik H:

“pengimplementasian kurikulum juga tak jauh dari *controlling* dari sekolah maupun pengawas sekolah tentunya. Tujuannya itu untuk mengetahui perkembangan guru dan memberikan pembinaan terhadap guru terkait pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat meningkatkan pembelajaran. Kalau dari sekolah biasanya setiap tiga bulan sekali dan sebelum ujian-ujian, kalau dari pengawas sih pada awal semester, tiap sebulan sekali, dan *event* ujian-ujian sekolah”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa *controlling* dari pengawas sekolah dilaksanakan pada awal semester, setiap sebulan sekali, dan *event* sebelum ujian-ujian. Pengawas sekolah berperan memonitoring dan mengawasi guru-guru di SMK Negeri 13 Malang terkait proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, tujuannya adalah untuk membina guru dalam meningkatkan pembelajarannya.

### **3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang**

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang. Evaluasi kurikulum disini merupakan proses mengevaluasi kurikulum yang ada di SMK Negeri 13 Malang secara keseluruhan. Adapun evaluasi kurikulum di sekolah ini meliputi sebagaimana pernyataan dari ibu Wiwik H:

“kita ada evaluasi yang namanya formatif dan sumatif ya, formatif itu per tengah semester sedangkan sumatif yang akhir semester. kalau disini sih biasanya yang dilakukan untuk evaluasi guru adanya kegiatan supervisi, supervisi itu juga termasuk dengan evaluasi dari kurikulum, kalau dari siswa

biasanya kita memberi angket untuk kepuasan pembelajaran. Kalau evaluasi hasil belajar biasanya dilihat dari raport akhir semester siswa dan raport mutu juga”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa supervisi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 13 Malang dilakukan dengan cara evaluasi formatif dan sumatif bagi guru maupun siswanya. Fungsi dari adanya evaluasi formatif adalah agar pihak sekolah mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki selama kurikulum dilaksanakan/ dalam prosesnya, sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi terhadap hasil kurikulum, dimana pelaksanaannya biasanya ada di akhir semester.

Evaluasi formatif yang dimaksud adalah berupa supervisi pada guru yang dilakukan rutin per tengah semester. Kegiatan supervisi ini dilakukan seperti pembinaan guru dimana supervisor membantu guru dalam kesulitan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan lain yang masuk dalam supervisi formatif adalah diadakannya rapat bulanan yang membahas tentang manajemen dan perkembangan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bpk Andri K:

“selain supervisi guru tiga bulan sekali, kami juga mengadakan rapat internal dengan para Waka dan guru-guru membahas”

Sedangkan evaluasi sumatif pada guru biasanya dilaksanakan pada akhir semester, selain kegiatan supervisi guru juga diminta supervisor untuk mengisi form evaluasi yang sebelumnya sudah dibuat oleh tim supervisi.

Selain evaluasi pada guru, evaluasi dalam kurikulum juga mencakup evaluasi pada siswanya. Dalam hal ini pelaksanaan evaluasi pada siswa sebagaimana disampaikan oleh bpk. Andri K:

“evaluasi siswa dilakukan dengan adanya ulangan harian, tugas-tugas/portofolio dari guru mata pelajaran, UTS, dan UAS. Untuk waktunya biasanya tergantung kebijakan guru. Dari saya juga terkait ujian praktek saya minta guru-guru untuk mengadakan ujian tematik, dalam artian kolaborasi beberapa guru, jadi tidak semua harus diujikan”

Jadi, evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan adanya ulangan harian yang dilaksanakan sesuai kebijakan guru, sedangkan pelaksanaan UTS sesuai dengan jadwal mata pelajaran seperti biasanya. Berbeda dengan UAS yang pelaksanaannya sudah ditetapkan berdasarkan kalender akademik sekolah yang dibuat oleh Waka Kurikulum. Ujian tematik juga dianjurkan oleh kepala SMK Negeri 13 Malang, ujian dengan metode tematik ini biasanya melibatkan beberapa guru untuk berkolaborasi merancang satu tugas dengan tema tertentu untuk siswa yang mencakup beberapa mata pelajaran. Contohnya adalah dalam mata pelajaran seni budaya siswa bebas menampilkan kemampuan/bakat mereka seperti menyanyi, menari, membaca puisi dan lainnya. Karena pertunjukan ini di *show* kan, berarti sebelum digelar acara pertunjukan tersebut mereka harus membuat proposal acara yang merupakan bentuk dari praktek mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya satu tugas bisa menguji beberapa mata pelajaran yaitu seni budaya dan bahasa Indonesia.

Sesuai dengan pernyataan ibu Wiwik sebelumnya, bahwa evaluasi terhadap hasil belajar siswa juga dilakukan dengan melihat raport akhir semester siswa dan raport mutu serta memberikan angket kepada siswa terkait kepuasan terhadap pembelajaran.

Evaluasi dengan melihat raport akhir semester siswa ini berguna untuk mengetahui sampai mana pencapaian siswa secara akademik, keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan ketarunaan, dan juga kegiatan lainnya,

adapun manfaat raport mutu adalah untuk membantu mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran sekolah, dengan demikian sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

Pemberian angket kepada siswa melalui wali kelas masing-masing juga merupakan upaya evaluasi yang dilakukan sekolah dalam mengukur kepuasan siswa dalam pembelajaran selama satu semester. Dengan diadakannya evaluasi demikian, kepala sekolah maupun Waka kurikulum dapat mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah mencapai target yang ditentukan atau belum. Hal ini juga nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang akan datang.

Dalam evaluasi kurikulum tentunya terdapat kendala-kendala yang terjadi di SMK Negeri 13 Malang terkait manajemen kurikulumnya, kendala-kendala tersebut dapat diketahui melalui pernyataan dari ibu Wiwik H. dan bpk Andri K. sebagai berikut:

“karena lokasi sekolahnya ada di kota tetapi pinggiran jadi kesulitan yang ada di sekolah ini itu transportasi karena tidak ada transportasi umum, terutama untuk siswa. Jadi siswa harus diantar/punya kendaraan sendiri, itupun mereka belum mempunyai SIM karena usia belum mencukupi. Kendala terkait perencanaan itu dari segi waka Kurikulum sendiri, saya kesulitan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Seharusnya/idealnya perencanaan itu sudah harus ada ketika mereka akan mengimplementasikan (pada saat mulai pembelajaran) tidak semua guru siap dengan perencanaan pembelajaran. Hanya beberapa guru saja yang lengkap, kendala terbesar yaitu pengumpulan perangkat pembelajaran. Kalau sarpras sudah memenuhi standar”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa kendala dari manajemen kurikulum di SMK Negeri 13 pada umumnya adalah terletak pada transportasi. Hal ini terjadi dikarenakan lokasi sekolah yang berada di daerah perumahan yang termasuk kota tetapi ada di pinggir sehingga tidak ada transportasi

umum untuk menjangkaunya. Akibatnya siswa harus diantar jemput oleh orangtuanya, selain itu ada juga siswa yang membawa kendaraan pribadi tetapi belum mempunyai SIM (Surat Ijin Mengemudi) dikarenakan usia mereka belum mencukupi.

Selain itu, kendala yang dialami dalam sudut pandang Waka Kurikulum adalah pada bagian perencanaan kurikulum. Kendalanya adalah kesulitan mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Menurut ibu Wiwik, perangkat pembelajaran untuk satu semester itu seharusnya sudah siap sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi pada faktanya tidak semua guru siap dengan perencanaan pembelajarannya.

Kendala terkait implementasi dan evaluasi kurikulum juga disampaikan oleh ibu Wiwik sebagai berikut:

“menurut saya, supervisi itu termasuk dalam *controlling* implementasi dan juga evaluasi ya. Jadwalnya dari pengawas itu setiap bulan ke sekolah untuk memonitoring dan mengawasi guru-guru, tapi faktanya tidak sesuai karena mungkin jadwalnya padat tidak mengawasi sekolah ini saja. Jadi untuk evaluasi tiap bulannya dari sekolah saja”

Jadi, kendala terkait evaluasi terdapat pada pengawas sekolah. Seharusnya pengawas sekolah datang ke sekolah setiap bulan untuk memonitoring dan mengawasi guru-guru, dikarenakan jadwal pengawas yang padat tidak hanya mengawas sekolah ini saja dan kegiatan lainnya maka pengawas tidak selalu bisa datang setiap bulannya dan hanya dapat dipastikan datang pada *event* tertentu seperti awal tahun ajaran baru/semester baru, saat UTS, UAS, USBK, dan Ujian lainnya. Untuk menghadapi kendala tersebut evaluasi akan tetap dilaksanakan tanpa pengawas Sekolah/ evaluasi internal saja.

Kendala dalam pembelajaran juga disampaikan oleh salah satu guru di sekolah ini yaitu ibu Ana Yulifa selaku guru mata pelajaran Kimia kelas X:

“kesulitan saat pembelajaran itu biasanya anak-anak sulit belajar, karena mereka diperbolehkan membawa hp. Memang tidak semua seperti itu tapi akhirnya mengganggu siswa yang lain. Kesulitan lainnya dalam mengajar mata pelajaran ini adalah belum adanya lab. Kimia sehingga siswa agak sulit untuk melakukan praktek”

Menurut pernyataan kepala sekolah, waka kurikulum sebelumnya, dan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa saran dan prasarana di sekolah sudah cukup baik dan memadai akan tetapi masih ada yang belum lengkap yaitu belum adanya lab. Kimia. Hal ini tentunya juga berdampak pada pembelajaran terutama prakteknya. Dalam menghadapi kendala tersebut ibu Ana melakukan demonstrasi terkait materi praktek yang seharusnya dilakukan di lab. Kendala lainnya terkait pembelajaran adalah beberapa siswa sulit fokus dalam pembelajaran karena mereka diperbolehkan membawa *handphone* ke Sekolah. Untuk menghadapi hal semacam ini, ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum memberitahu guru-guru agar sebelum mata pelajaran yang tidak memerlukan HP dimulai siswa wajib mengumpulkan Hp nya, minimal memasukannya ke dalam tas masing-masing dan tidak diperkenankan mengaktifkannya sampai pembelajaran selesai.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. **Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.**

Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang dilakukan sebelum awal tahun ajaran baru dimulai. Dalam temuan penelitian tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang terbagi menjadi dua bagian perencanaan, yaitu perencanaan eksternal dan perencanaan internal.

Perencanaan eksternal dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan *in house training* yang dihadiri oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, seluruh waka (Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan), manajemen mutu sekolah, seluruh Kaprog, para guru, dan juga pihak DUDI (dunia kerja dan industri). Dalam kegiatan tersebut dibahas perencanaan dan sosialisasi kurikulum khususnya terkait perangkat pembelajaran. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) sekolah ini melibatkan orang-orang/pihak DUDI berdasarkan masing-masing program keahlian yang sebelumnya sudah ada MoU, tujuannya adalah agar guru-guru lebih memahami apa yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan dalam rencana pembelajaran dan mempersiapkan siswa pada saat magang di lapangan.

Perencanaan internal dilakukan dengan diadakannya rapat internal yang dihadiri oleh Tim Inti yaitu Kepala Sekolah, seluruh waka (Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Kesiswaan), dan manajemen mutu sekolah. Rapat internal ini dilakukan untuk menentukan kebijakan sekolah, dan juga membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu: a) penyusunan kalender akademik; b) struktur kurikulum; c) penyusunan perangkat pembelajaran; d) menganalisa kebutuhan guru dalam pembelajaran, penyesuaian silabus dengan kurikulum yang digunakan; dan e) target yang akan dicapai. Setelah rapat internal dilakukan maka Tim Inti tersebut *breakdown* dengan tugasnya masing-masing dan kemudian diadakan rapat pembagian jam pelajaran dengan seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 13 Malang.

## 2. Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.

Dalam temuan penelitian tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Pengumpulan dan konsultasi perangkat pembelajaran yang rutin dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.
- b. Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat dan *workshop*.
- c. Pemberdayaan guru melalui kegiatan pertemuan kelompok guru mata (MGMP) pelajaran setiap bulannya. Dengan adanya pertemuan ini guru-guru bisa *sharing* dan berbagi pengalaman serta saling membantu jika ada kesulitan dalam perencanaan pembelajaran/ menyiapkan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, sampai dengan evaluasinya.
- d. Pengecekan Sarana dan Prasarana yang ada oleh Waka Kurikulum dan Waka Sarpras.
- e. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penjadwalan mata pelajaran sistem blok mingguan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan sekolah yang akan dicapai, *real life* di dunia kerja dan industri, dan juga agar siswa lebih cepat mencapai *skill* yang ditargetkan.
- f. Pelaksanaan kegiatan ketarunaan yang bertujuan agar siswa dapat terbiasa disiplin, saling menghormati, dan memiliki fisik maupun mental yang kuat guna menyiapkan diri dalam dunia kerja dan industri mereka nanti.
- g. Mengadakan *controlling* setiap bulan, setiap 3 bulan sekali dan juga sebelum UTS dan UAS dilaksanakan. tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana

perkembangan guru selama pelaksanaan pembelajaran dan untuk membina guru dalam meningkatkan pembelajarannya.

### **3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.**

Dalam temuan penelitian tentang evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a. Evaluasi Input yang meliputi alokasi waktu dalam hal ini berupa evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap bulan, pertengahan semester, dan akhir semester.
- b. Evaluasi Proses yang pembahasannya meliputi permasalahan-permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung termasuk perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP).
- c. Evaluasi Output, dalam hal ini mencakup tingkat pencapaian, hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan keaktifan siswa dalam kegiatan di sekolah. Evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa melalui wali kelasnya guna mengukur kepuasan siswa dalam pembelajaran selama satu semester, dan dengan melihat raport mutu serta raport siswa pada akhir semester.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan data dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi: 1) perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang; 2) implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang; 3) evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.

#### **A. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang**

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang baik.<sup>77</sup>

Hasil penelitian di SMK Negeri 13 Malang menunjukkan bahwa terdapat perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Perencanaan tersebut diantaranya yaitu perencanaan eksternal dan perencanaan internal. *Pertama*, Perencanaan eksternal dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan *in house training* yang menghadirkan pengawas sekolah dan pihak DUDI (dunia kerja dan industri), Dalam kegiatan tersebut dibahas perencanaan dan sosialisasi kurikulum khususnya terkait perangkat pembelajaran. *Kedua*, Perencanaan internal dilakukan dengan diadakannya rapat internal yang dihadiri oleh Tim Inti

---

<sup>77</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h.21

untuk menentukan kebijakan sekolah, dan juga membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu: a) penyusunan kalender akademik; b) struktur kurikulum; c) penyusunan perangkat pembelajaran; d) menganalisa kebutuhan guru dalam pembelajaran, penyesuaian silabus dengan kurikulum yang digunakan; dan e) target yang akan dicapai. Setelah rapat internal dilakukan, kemudian diadakan rapat pembagian jam pelajaran dengan seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 13 Malang.

Berdasarkan temuan hasil di atas perencanaan kurikulum sudah sesuai dengan teori dari Beane James dalam buku Oemar Hamalik yang mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>78</sup> Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa dalam perencanaan kurikulum, hal pertama yang dikemukakan berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.<sup>79</sup>

Menurut Rusman, perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan

---

<sup>78</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.141

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 151

perkembangan manusia.<sup>80</sup> Dalam hal ini sekolah menghadirkan pengawas guna menyesuaikan perencanaan kurikulum dengan aturan yang diberikan oleh Diknas. Sekolah juga telah melibatkan pihak dari dunia kerja dan insudtri yang sebelumnya sudah ada MoU dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) dengan tujuan agar guru-guru lebih memahami apa yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan dalam rencana pembelajaran dan mempersiapkan siswa pada saat magang di lapangan.

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan kurikulum di SMK Negeri 13 Malang dibuat dengan dua pendekatan sesuai dengan teori dari Oemar Hamalik, dalam perencanaan kurikulum terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan “*administrative approach*” dan “*grass roots approach*”. Pada pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *form the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.

Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran. Dengan bertindak dari pandangan bahwa guru adalah manager (*the teacher as manager*) J.G Owen sangat menekankan perlunya

---

<sup>80</sup> rusman, *Op.Cit.*, h. 25-26

keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.<sup>81</sup> Implementasinya adalah guru ikut serta dalam rapat internal untuk menyusun perencanaan kurikulum di Sekolah. Selain itu sekolah ini juga memberdayakan kelompok guru mata pelajaran dengan cara di adakannya pertemuan MGMP sebulan sekali membahas terkait perangkat pembelajaran.

Hasil temuan penelitian juga menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Objektivitas, Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keterpaduan, Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Manfaat, Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Efisiensi dan efektivitas, Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

---

<sup>81</sup> Oemar H Malik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 2010), hal. 150

- e. Kesesuaian, Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.
- f. Keseimbangan, Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Kemudahan, Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h. Berkesinambungan, Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan-tahapan dan jenis dan jenjang suatu pendidikan.
- i. Pembakuan, Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis suatu pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten/kotamadya.
- j. Mutu, Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.<sup>82</sup>

Teori tersebut sesuai dengan hasil temuan penelitian yaitu dalam perencanaan kurikulum terdapat penyusunan silabus yang nantinya akan dijabarkan menjadi RPP. Seluruh guru diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari dinas pendidikan. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada dinas pendidikan melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa di SMKN 13 Malang yaitu berbasis taruna. Hal lain yang menunjukkan kesesuaian adalah adanya penyusunan kalender akademik yang disusun berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, h. 155-157

Dinas Pendidikan kota Malang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah yang berbasis taruna ini, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan aturan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

Dalam perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan, SMK Negeri 13 Malang telah membangun MoU/kerjasama dengan beberapa dunia kerja dan industri berdasarkan program keahlian yang ada dan mengadakan beberapa program kegiatan yaitu: ketrunaan yang merupakan ikon/ciri khas dari sekolah ini; kegiatan kerohanian berdasarkan agama yang dianut; mengadakan komunitas peduli lingkungan “TAPALA” yang artinya taruna pecinta lingkungan; mengadakan program pra-layar selama dua minggu bagi program keahlian Nautika yang dilakukan sebelum magang dimulai.

## **B. Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 13 Malang menunjukkan bahwa terdapat implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Implementasi kurikulum yang dilakukan terbagi menjadi beberapa poin, yaitu: pelaksanaan kesiapan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) sebelum proses pembelajaran, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, strategi pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamid Hasan bahwa Implementasi kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat

diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.<sup>83</sup>

Berkaitan dengan implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi (KBK dan KTSP) dikembangkan dengan berorientasi kepada pengembangan kepribadian (kurikulum humanistik), menuju kepada kurikulum yang berorientasi pada kehidupan dan alam pekerjaan (rekonstruksi sosial dan teknologi). Kurikulum humanistik dapat diberlakukan pada awal pendidikan dasar dimana sejumlah kemampuan dasar untuk keperluan pengembangan pribadi seperti kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, serta keberanian mengeluarkan ide atau gagasan, dan bekerja sama perlu ditonjolkan. Selanjutnya, kurikulum yang berorientasi pada alam kehidupan dan alam pekerjaan, yaitu kurikulum rekonstruksi sosial dan teknologi, dipadukan dengan kurikulum subjek akademik dapat digunakan pada pertengahan dan akhir pendidikan dasar. Pada jenjang menengah, barulah mereka belajar berdasarkan disiplin ilmu (subjek akademik) dengan tetap bersandar pada kehidupan dan lingkungan masyarakat sebagai sumber kurikulum (rekonstruksi sosial dan teknologi).<sup>84</sup>

Dalam pelaksanaannya sekolah menggunakan kurikulum rekonstruksi sosial dan teknologi, implementasinya adalah melakukan penjadwalan mata pelajaran dengan sistem blok mingguan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan sekolah yang akan dicapai, *real life* di dunia kerja dan industri, dan juga agar siswa lebih cepat mencapai *skill* yang ditargetkan, kegiatan praktek magang di dunia kerja dan industri juga dilakukan agar mereka dapat menyiapkan mental dan *skill* dalam menghadapi dunia kerja yang akan datang, magang ini dilaksanakan ketika kelas 11 semester ganjil.

---

<sup>83</sup> S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.11

<sup>84</sup> Rusman, *Op.Cit.*, h.74-75

Dalam buku Nana Sudjana dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dan tingkat sekolah. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru.<sup>85</sup> Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas.<sup>86</sup>

Dalam Implementasinya tak hanya kepala sekolah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum, Waka Kurikulum juga tentunya berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, persiapan perangkat pembelajaran rutin dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Setiap guru wajib mengumpulkan dan mengkonsultasikannya pada Waka Kurikulum sehingga guru juga berkesempatan untuk memperbaiki RPP nya dan juga dapat memaksimalkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru juga berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum di Sekolah. Dalam mempersiapkan diri guna mengimplementasikan kurikulum, pihak sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat maupun *workshop*. Tujuannya adalah agar guru-guru dapat menyusun Silabus dan RPP dengan baik, memahami konsep dari kurikulum yang digunakan, memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (tidak membosankan) dan juga meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Seperti yang dijelaskan dalam buku Teguh Triwiyanto<sup>87</sup>, Dalam melaksanakan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Apa pun desain atau

---

<sup>85</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal.143

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> Teguh Triwiyanto, *Op.Cit.*, h. 165

perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki, keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung pada pelaksana, seperti guru. Kurikulum yang sederhana, apabila guru memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi maka hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi guru rendah.

Sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana, prasarana, biaya, organisasi, dan lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, namun guru merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dengan sarana, prasarana, dan biaya yang terbatas, namun memiliki guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, tentu dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif. Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya.<sup>88</sup> Persiapan SMK Negeri 13 Malang dalam mengimplementasikan kurikulum juga dengan diadakannya pengecekan sarana dan prasarana yang ada oleh Waka Kurikulum dan Waka Sarpras guna menunjang dan memperlancar proses pembelajaran. Pengecekan ini biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu fasilitas yang diberikan sekolah juga cukup memadai, ditunjukkan dengan lengkapnya lab. dari masing-masing program keahlian, masing-masing kelas sudah difasilitasi dengan LCD dan juga audionya, pojok baca disetiap kelas, tersedianya alat-alat olahraga, dan tersedianya laptop untuk guru-guru mengajar. Pernyataan tersebut telah dicocokkan oleh peneliti antara dokumen/data yang ada dengan realita yang ada, peneliti juga melakukan observasi langsung ke SMK Negeri 13 Malang.

---

<sup>88</sup> *Ibid.*

Strategi lainnya yang dilakukan sekolah dalam pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang ini adalah adanya *controlling* dari pihak sekolah maupun dari pengawas sekolah. Pihak sekolah mengadakan *controlling* sebulan sekali, setiap 3 bulan sekali dan juga sebelum UTS dan UAS dilaksanakan. Tujuan dilakukannya *controlling* ini adalah agar Waka Kurikulum, Supervisor, dan Kepala Sekolah dapat mengetahui bagaimana perkembangan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan pendapat dari Syafaruddin dan Amiruddin<sup>89</sup> yaitu dalam implementasi kurikulum tentunya dilakukan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawas proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi. Dalam proses pembelajaran, sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan lembaga penjaminan mutu pendidikan diwujudkan dalam bentuk evaluasi diri sekolah (EDS). Kepala sekolah, pengawas, dan lembaga penjaminan mutu Pendidikan (LPMP) melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu. Selain itu, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

---

<sup>89</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Op.Cit.*, h. 93-94

### C. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang

Menurut Syafaruddin dan Amiruddin dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum.<sup>90</sup> Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Adapun tujuan evaluasi kurikulum menurut Fahim Tharaba adalah sebagai berikut:

a. Untuk perbaikan program

Bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.

b. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak

Diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Tujuan yang kedua ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu keharusan dari luar.

c. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

---

<sup>90</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, h.183-184

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat membentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan, yaitu: *Pertama*, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada?; *Kedua*, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diperlukan kegiatan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan teori di atas, maka dalam hasil temuan penelitian di SMK Negeri 13 Malang menunjukkan bahwa terdapat evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari beberapa bagian, yaitu: 1) Evaluasi *Input* yang meliputi alokasi waktu dalam hal ini berupa evaluasi formatif dan sumatif.; 2) Evaluasi Proses yang pembahasannya meliputi permasalahan-permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung termasuk perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP); dan 3) Evaluasi *Output*, dalam hal ini mencakup tingkat pencapaian, hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan keaktifan siswa dalam kegiatan di sekolah.

Dalam buku Fahim Tharaba dijelaskan bahwa ada juga yang mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi kurikulum adalah berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan apabila kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu dari kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan evaluasi formatif dilaksanakan apabila kurikulum telah dianggap selesai pengembangannya (evaluasi terhadap hasil kurikulum).<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> M. Fahim Tharaba, *Pengembangan Kurikulum Kajian Analitis, dan Aplikatif Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2017), h. 103-104

Dalam hal ini SMK Negeri 13 Malang juga telah menerapkan evaluasi yang berupa evaluasi formatif dan sumatif. Hal ini disampaikan oleh ibu Wiwik H sebagai Waka kurikulum di sekolah. Evaluasi formatif yang dimaksud adalah berupa supervisi pada guru yang dilakukan rutin per tengah semester. Kegiatan supervisi ini dilakukan seperti pembinaan guru dimana supervisor membantu guru dalam kesulitan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan lain yang masuk dalam supervisi formatif adalah diadakannya rapat bulanan yang membahas tentang manajemen dan perkembangan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah. Sedangkan evaluasi sumatif pada guru biasanya dilaksanakan pada akhir semester, selain kegiatan supervisi guru juga diminta supervisor untuk mengisi form evaluasi yang sebelumnya sudah dibuat oleh tim supervisi.

Evaluasi kurikulum dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 bagian kesembilan tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan beberapa ketentuan tentang penilaian/evaluasi kurikulum sebagai berikut:

- a. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- b. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan/atau masyarakat.
- c. Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal dilakukan oleh pemerintah.
- d. Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- e. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.

- f. Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat.
- g. Evaluasi Kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.<sup>92</sup>

Sesuai teori di atas, Adapun pelaksanaan evaluasi kurikulum di sekolah ini salah satunya adalah dilakukan supervisi guru. Supervisor disini adalah Pengawas dari Diknas Kota Malang, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan juga pegawai yang sudah mempunyai sertifikat sebagai supervisor, dan guru yang ditunjuk kepala sekolah yang pangkatnya sudah golongan di atas IV. Dalam hal ini sekolah telah melibatkan pemerintah daerah.

Menurut Mohammad Ali dkk<sup>93</sup> Suatu evaluasi yang baik dilakukan secara komprehensif mencakup semua langkah kegiatan, dan komponen kurikulum, menilai dari dokumen kurikulum, pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, fasilitas penunjang serta para pelaksana kurikulum.

Selain evaluasi pada guru, evaluasi dalam kurikulum juga mencakup evaluasi pada siswanya. Evaluasi terhadap siswa terkait hasil belajar dilakukan dengan adanya ulangan harian, tugas portofolio, dan ujian tematik yang dilaksanakan sesuai kebijakan guru sedangkan pelaksanaan UTS sesuai dengan jadwal mata pelajaran seperti biasanya. Berbeda dengan UAS yang pelaksanaannya sudah ditetapkan berdasarkan kalender akademik sekolah yang dibuat oleh Waka Kurikulum. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa juga dilakukan dengan melihat raport akhir semester siswa

---

<sup>92</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 32

<sup>93</sup> Mohammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), h. 457.

dan raport mutu serta memberikan angket kepada siswa terkait kepuasan terhadap pembelajaran.

Evaluasi dengan melihat raport akhir semester siswa ini berguna untuk mengetahui sampai mana pencapaian siswa secara akademik, keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan ketarunaan, dan juga kegiatan lainnya, adapun manfaat raport mutu adalah untuk membantu mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran sekolah, dengan demikian sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang. Pemberian angket kepada siswa melalui wali kelas masing-masing juga merupakan upaya evaluasi yang dilakukan sekolah dalam mengukur kepuasan siswa dalam pembelajaran selama satu semester. Dengan diadakannya evaluasi demikian, kepala sekolah maupun Waka kurikulum dapat mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah mencapai target yang ditentukan atau belum. Hal ini juga nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam menyusun kurikulum yang akan datang.

Berdasarkan temuan penelitian di atas terkait dengan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang, apabila dikaitkan dengan teori maka proses evaluasi yang dilakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku Mohammad Ali dkk bahwa terdapat beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya upaya mengembangkan model diskrepensi (*Discrepancy Model*) dengan menilai *discrepancy* atau kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang dilaksanakan.

Stake, mengembangkan model kontingensi-kontingensi (*contingency-congruence Model*). Model ini pada prinsipnya juga membandingkan yang diharapkan

dengan yang dilaksanakan, tetapi selanjutnya para pelaksana kurikulum membuat rancangan untuk mendekatkan harapan dan pelaksanaan tersebut sehingga cocok/sesuai dengan kegiatan belajar siswa.

Stufflebeam mengembangkan model CIPP atau *context, input, process, dan product*. Evaluasi ini bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi mulai dari *context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan; *input* atau masukan yaitu siswa sebagai subjek yang belajar guru sebagai subjek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media dan saranaprasarana sebagai alat bantu pengajaran; proses atau aktivitas siswa belajar dengan arahan, bantuan dan dorongan dari guru, *product* atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek pada akhir Pendidikan atau hasil jangka panjang setelah belajar atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi lagi.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang” dan berdasarkan temuan penelitian serta analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang sudah tersusun dengan baik sejak awal terdiri dari rapat internal dan eksternal. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah, Seluruh Waka, Penjamin Mutu Sekolah, Seluruh Kaprog, Pengawas Sekolah, Tim Dudi, dan Seluruh guru. Dalam rapat eksternal yang dilaksanakan pada *in house training* pembahasannya adalah perencanaan dan sosialisasi kurikulum khususnya terkait perangkat pembelajaran. Sedangkan dalam rapat internal membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum juga yaitu: a) penyusunan kalender akademik; b) struktur kurikulum; c) penyusunan perangkat pembelajaran; d) menganalisa kebutuhan guru dalam pembelajaran, penyesuaian silabus dengan kurikulum yang digunakan; dan e) target yang akan dicapai, serta pembagian jam mata pelajaran.
2. Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang terdiri dari kesiapan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) sebelum proses pembelajaran, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan ketarunaan, dan strategi pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa kegiatan *controlling*, pemberdayaan guru dalam kegiatan diklat dan *workshop*, dan kegiatan pertemuan MGMP setiap bulan.

3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang terdiri dari: a) Evaluasi Input yang meliputi alokasi waktu dalam hal ini berupa evaluasi formatif dan sumatif; b) Evaluasi Proses yang pembahasannya meliputi permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung termasuk perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP); c) Evaluasi Output, dalam hal ini mencakup tingkat pencapaian dan perbaikan kurikulum kedepannya.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang”, tanpa mengurangi rasa hormat kiranya ada beberapa saran yang disampaikan peneliti kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada Lembaga Pendidikan: a) Hendaknya selalu mempertahankan implementasi manajemen kurikulum yang telah dilakukan dengan memperhatikan mutu pendidikan yang akan dicapai dan menggunakan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang ada; b) melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada guna menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien; c) penegasan terhadap kesiapan perangkat pembelajaran bagi guru; d) mempertahankan dan menjalankan program-program yang dibuat guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
2. Kepada Pengawas Sekolah, agar lebih memperhatikan kedisiplinan dan memaksimalkan dalam pelaksanaan supervisi guru agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai yang diharapkan pada perencanaan sebelumnya.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya: a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan agar dapat

meneliti lebih lanjut secara mendalam terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan menuju ke arah lebih baik lagi; b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan untuk semua pihak yang akan melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan baik sekolah umum, sekolah kejuruan, maupun sekolah Islam.

4. Kepada Peneliti, diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang berupa perencanaan, implementasi dan evaluasi sehingga peneliti dapat menerapkannya kelak ketika sudah berada di lingkungan madrasah/sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press
- Arifin, Zainal. 2010. *Antologi Pendidikan Islam; Manajemen Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- \_\_\_\_\_. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Atqia, Qy. 2016. “*Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren Studi Kasus di MTs Al-Hikmah 2 Kab. Brebes*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Aziz, Amrullah. 2015. “*Peningkatan Mutu Pendidikan*”. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah (dari unit birokrasi ke lembaga akademik)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriyanti Nasution. 2018. “*Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Guruddin. Fatmawati. 2018. “*Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasan, S Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H.B Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim
- Kemendikbud. 2017. "*indikator mutu dalam penjaminan mutu pendidikan tingkat dasar dan menengah*". Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Lexy J, Moleong,. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lipu, Ambo. 2018. "*Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah As'adiyah Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Malayu, Hasibuan. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta, Bumi aksara,
- Mubarak, Faisal. "*Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*". Jurnal: Management of Education, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Nasdi, Ibrahim. 2017. "*Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*". Jurnal Idaraah, Vol. 1, No. 2, Desember
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noer, Hery dan Munzier. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 32
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulis. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Jogyakarta: Gaya Media
- Ramayulis.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pres
- Saifullah, Moh dkk. 2012. "*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*". Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5, No. 2, November

- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Syafiie. 2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tharaba, M. Fahim. 2017. *Pengembangan Kurikulum Kajian Analitis, dan Aplikatif Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana
- Tim Redaksi Sinar Grafika. 2007. *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta : Sinar Grafika
- Triwijayanto Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Budaya sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citrasatria

# LAMPIRAN

## SURAT IJIN PENELITIAN DARI KANTOR CABANG DINAS MALANG



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU  
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)**  
JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-353155 Kode Pos : 65112  
MALANG

Malang, 5 Desember 2019

Nomor : 042.5/4501.3/101.6.10/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Sdr.Kepala SMK Negeri 13 Malang  
di  
Malang

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor : 3844/Un.03.1/TL.00.1/12/2019 tanggal 5 Desember 2019 tentang Permohonan Ijin Penelitian di SMK Negeri 13 Malang tersebut, atas nama:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Ani Qotudina	16170078	Implementasi Manejemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu memberi ijin / rekomendasi untuk mengadakan Penelitian pada Tanggal 5 Desember 2019 s/d 5 Februari 2020 di Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH MALANG - BATU  
(KOTA MALANG - KOTA BATU)  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



**DRY Sri Andayani**  
Penata Tk. I  
NIP. 19620412 198803 1 014

## SURAT IJIN PENELITIAN DARI FITK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3841 /Un.03.1/TL.00.1/12/2019 03 Desember 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMK Negeri 13 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ani Qotudina  
NIM : 16170078  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang  
Lama Penelitian : Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



H. Agus Maimun, M.Pd.  
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

## SURAT IJIN OPERASIONAL SMK NEGERI 13 MALANG

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jl. Gentengkali No. 33, Telp. (031) 5342706 – 5342708 Fax. 5465413  
SURABAYA

**IZIN OPERASIONAL SEKOLAH NEGERI**

Nomor : 421.5 / 6153 / 101.3 / 2017

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur berdasarkan :

1. Undang-Undang Nomor : 23 Tahun 2014, tentang Pemerintah Daerah;
2. Rekomendasi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu Nomor : 042.5/204.2/101.6.10/2017 Tanggal 06 Oktober 2017
3. Rekomendasi Tim Penilai Kompetensi Keahlian Baru;

Dengan ini memberikan Izin Penyelenggaraan Sekolah Negeri

Kepada :

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 13 Malang
- b. Alamat Sekolah : Perum. Villa Bukit Tidar Blok A-2 No. 13  
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
- c. NPSN : 69758447
- d. Bidang Keahlian / Program Keahlian / Kompetensi Keahlian
  - a. Kesehatan dan Pekerjaan Sosial / Keperawatan / Asisten Keperawatan / A
  - b. Agribisnis dan Agroteknologi / Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian / Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian / A
  - c. Kemaritiman / Pelayaran Kapal Niaga / Nautika Kapal Niaga / B

5. Keterangan :

1. Piagam Izin Operasional Sekolah Negeri ini dikeluarkan sebagai izin beroperasinya Sekolah sejak untuk Tahun Pelajaran 2012 / 2013.
2. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam piagam ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 11 Oktober 2017

  
**KEPALA DINAS PENDIDIKAN**  
**PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**

**Dr. SAIFUL RASHMAN, M.M., M.Pd.**  
Pemimpin Utama Madya  
NIP. 19590503 198503 1 018

## VISI DAN MISI SMK NEGERI 13 MALANG

### Visi dan Misi Sekolah (YANG LAMA)

#### 1. Visi SMK Negeri 13 Malang

**"Unggul Spiritual, Iptek, Berwawasan Global, Berbudaya Nusantara"**

#### 2. Misi SMK Negeri 13 Malang

- a. Membekali taruna taruni dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi spiritual taruna-taruni
- c. Teladan dalam pembentukan karakter.
- d. Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif sesuai dengan program keahlian
- e. Memanfaatkan potensi global dan memadukan dengan teknologi modern.
- f. Menerapkan etika dan estetika.
- g. Meningkatkan sikap cinta tanah air khususnya pada almamater.
- h. Meningkatkan basic language untuk komunikasi internasional
- i. Mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri
- j. Pusat belajar bagi lembaga pendidikan yang lain

### Visi dan Misi Sekolah (YANG BARU)

#### 1. Visi SMK Negeri 13 Malang

**"Mewujudkan Lulusan yang Beriman, Berkarakter, Berkompeten, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Global"**

#### 2. Misi SMK Negeri 13 Malang

- a. Membekali taruna dengan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menanamkan karakter Taruna melalui kegiatan ketrunaan
- c. Mengembangkan Taruna yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kompetensi keahlian
- d. Membiasakan Taruna peduli dengan lingkungan
- e. Melaksanakan pembelajaran berbasis IPTEK
- f. Mampu bersaing baik di Perguruan Tinggi maupun di Dunia Usaha dan Industri Global

Mengetahui,  
Ketua Komite Sekolah

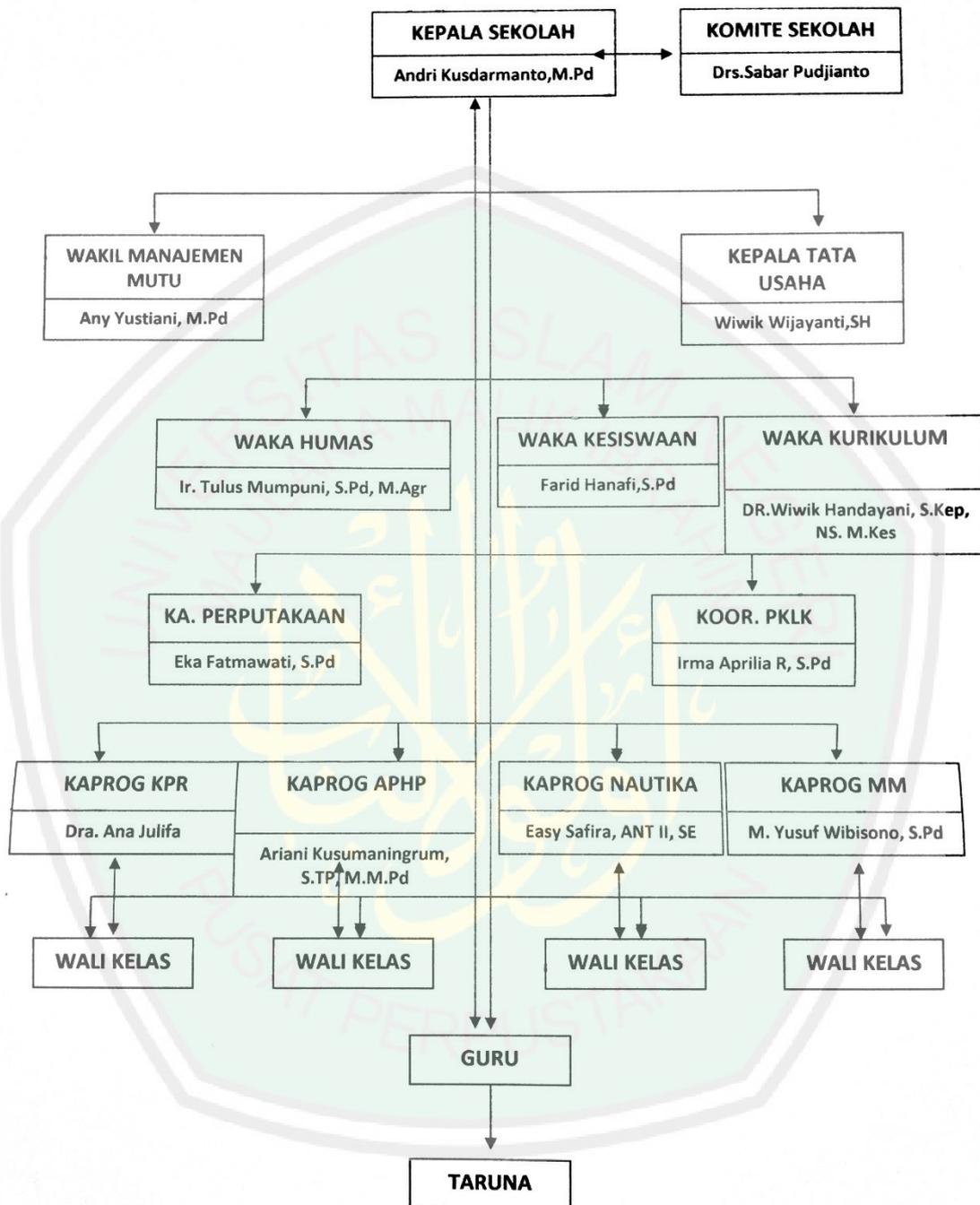
Malang, 29 Agustus 2018  
Kepala SMK Negeri 13 Malang,

**Drs. Sabar Pdjiyanto**

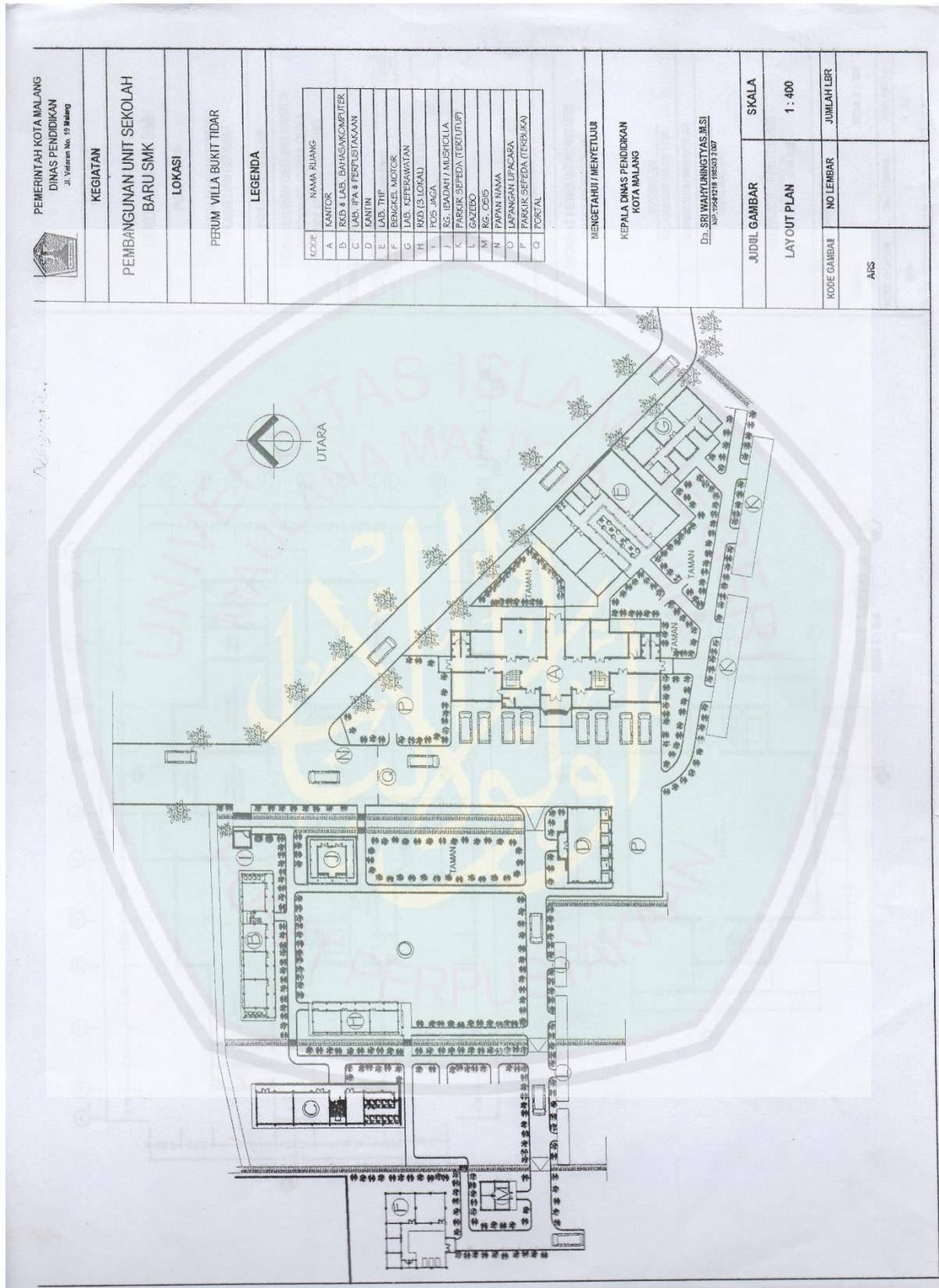
**Dra. Dwi Lestari, M.M**  
NIP. 19620709 198803 2 008

## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

## STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 13 MALANG



## LAYOUT SMK NEGERI 13 MALANG



KALENDER AKADEMIK SEMESTER GENAP SMK NEGERI 13 MALANG

KALENDER PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020  
SMK NEGERI 13 MALANG  
SEMESTER GENAP : 82 HARI (5 HARI KERJA)

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JANUARI'20	LHB	1	2																													
2	PEBRUARI'20	26	LU	24	UTS	25	UTS	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	LU	39	40	41	42	43					
3	MARET'20	LU	UTS	UTS	UTS	UTS	LU	UTS	LU	44	45	46	47	48	LU	49	50	LHB	51	52	73	LU	53	54									
4	APRIL'20	55	56	57																													
5	MEI'20	LHB	98	LU	74	UAS																											
6	JUNI'20	LHB	UAS																														
	JULI'20	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	

KETERANGAN

- LHB : Libur Hari Besar
  - LU : Libur Umum
  - LS1 : Libur Semester 1\*
  - LS2 : Libur Semester 2\*
  - LPP : Libur Permulaaan Puaaa
  - LHR : Libur Sekitar Hari Raya
  - EF : Hari Efektif Fakultatif
  - KTS : Kegiatan Tengah Semester
  - UTS : Ujian Tengah Semester
  - UAS : Ujian Akhir Semester
  - NR : Penyelesaian NR
  - CR : Cek Ricek NR oleh Walasa
  - BR : Bagi Raport
  - KR : Kembali Raport
- Libur Hari Besar
- 11 Agustus, 2019 : Hari Raya Idul Adha
  - 17 Agustus, 2019 : Proklamasi Kemerdekaan RI
  - 1 September, 2019 : Tahun Baru Hidriyah 1441 H
  - 9 Nopember, 2019 : Maulud Nabi Muhammad SAW
  - 25 Desember, 2019 : Hari Raya Natal
- Semester Genap : 82 hari
- Hari Efektif Fakultatif : 3 hari
- KTS : 3 hari
- \* Libur Semester untuk peseta didik
- 1 Januari, 2020 : Tahun Baru Miasahi
  - 25 Januari, 2020 : Tahun Baru Imiek 2571
  - 22 Maret, 2020 : Isra' Miroj 1441 H
  - 25 Maret, 2020 : Hari Raya 'Nyepi' Tahun Saka 1942
  - 10 April, 2020 : Wafat Isa Al-Masih
  - 1 Mei, 2020 : Hari Buruh Internasional
  - 7 Mei, 2020 : Hari Raya Waisak 2574
  - 21 Mei, 2020 : Kenalkan Isa Almasih
  - 24-25 Mei 2020 : Hari Raya Idhul Fitri 1441 H
  - 1 Juni 2020 : Hari Lahir Pancasila

## STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM KEAHLIAN KEPERAWATAN

4. Bidang Keahlian : Kesehatan dan Pekerjaan Sosial  
 4.1. Program Keahlian : Keperawatan  
 4.1.1. Kompetensi Keahlian : Asisten Keperawatan (3 Tahun)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
<b>A. Muatan Nasional</b>		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	320
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	352
Jumlah A		1.734
<b>B. Muatan Kewilayahan</b>		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
Jumlah B		252
<b>C. Muatan Peminatan Kejuruan</b>		
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Fisika	72
3.	Kimia	72
4.	Biologi	72
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>		
1.	Konsep Dasar Keperawatan	108
2.	Anatomi Fisiologi	108
3.	Komunikasi Keperawatan	108
4.	Ilmu Kesehatan Masyarakat	144
<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>		
1.	Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan	594
2.	Kebutuhan Dasar Manusia	560
3.	Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik	560
4.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C		3.030
Total		5.016

## STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA

## 3.1.3. Kompetensi Keahlian : Multimedia (3 Tahun)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
<b>A. Muatan Nasional</b>		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	320
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	352
Jumlah A		1.734
<b>B. Muatan Kewilayahan</b>		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
Jumlah B		252
<b>C. Muatan Peminatan Kejuruan</b>		
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Fisika	108
3.	Kimia	108
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>		
1.	Sistem Komputer	72
2.	Komputer dan Jaringan Dasar	180
3.	Pemrograman Dasar	108
4.	Dasar Desain Grafis	108
<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>		
1.	Desain Grafis Percetakan	432
2.	Desain Media Interaktif	442
3.	Animasi 2D dan 3D	432
4.	Teknik Pengolahan Audio dan Video	408
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C		3.030
<b>Total</b>		<b>5.016</b>

## STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM KEAHLIAN NAUITIKA KAPAL NIAGA

- 6.2. Program Keahlian : Pelayaran Kapal Niaga  
 6.2.1. Kompetensi Keahlian : Nautika Kapal Niaga (3 Tahun)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
<b>A. Muatan Nasional</b>		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	320
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya <sup>1)</sup>	352
Jumlah A		1.734
<b>B. Muatan Kewilayahan</b>		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
Jumlah B		252
<b>C. Muatan Peminatan Kejuruan</b>		
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Fisika	72
3.	Kimia	72
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>		
1.	Prosedur Darurat dan SAR ( <i>Emergency Procedure and SAR</i> )	72
2.	Hukum Maritim ( <i>Maritime Law</i> )	72
3.	Pencegahan Pencemaran Lingkungan Laut ( <i>Marine Pollution of Prevention include Environment Awareness</i> )	72
4.	Bahasa Inggris Maritim ( <i>Maritime English</i> )	144
5.	Konstruksi dan Stabilitas Kapal ( <i>Ship Construction and Stability</i> )	180
<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>		
1.	Ilmu Pelayaran Datar ( <i>Terrestrial Navigation</i> )	348
2.	Sistem Navigasi Elektronik ( <i>Electronic Navigation System</i> )	90
3.	Sistem Kemudi Kompas ( <i>Compasses and Steering System</i> )	90
4.	Meteorologi ( <i>Meteorology</i> )	108
5.	P2TL dan Dinas Jaga ( <i>Col Reg &amp; Watchkeeping Include Introduction to BRM &amp; Security Awareness</i> )	208
6.	Olah Gerak dan Pengendalian Kapal ( <i>Ship Manoeuvring and Handling</i> )	224

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
7.	Komunikasi dan Isyarat ( <i>Isyarat &amp; Communication</i> )	72
8.	Penanganan dan Pengaturan Muatan ( <i>Cargo Handling and Stowage include Cargo Space Inspection/ Inspection &amp; Reporting</i> )	134
9.	Perlengkapan Kapal ( <i>Deck and Machinery Equipment</i> )	72
10.	Perawatan Kapal ( <i>Ship Maintenance</i> )	54
11.	Kecakapan Bahari ( <i>Seaman Ship</i> )	72
12.	Pelayaran Astronomi ( <i>Celestial Navigation</i> )	170
13.	Permesinan Kapal ( <i>Ship Machinery</i> )	72
14.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C		3.030
Total		5.016



## STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM KEAHLIAN APHP

- 5.4. Program Keahlian : Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian  
 5.4.1. Kompetensi Keahlian : Agribisnis Pengolahan Hasil  
 Pertanian (3 Tahun)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU
<b>A. Muatan Nasional</b>		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3.	Bahasa Indonesia	320
4.	Matematika	424
5.	Sejarah Indonesia	108
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	352
Jumlah A		1.734
<b>B. Muatan Kewilayahan</b>		
1.	Seni Budaya	108
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	144
Jumlah B		252
<b>C. Muatan Peminatan Kejuruan</b>		
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>		
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2.	Fisika	72
3.	Biologi	72
4.	Kimia	108
<b>C2. Dasar Program Keahlian</b>		
1.	Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian	144
2.	Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian	144
3.	Dasar Pengendalian Mutu Hasil pertanian	144
<b>C3. Kompetensi Keahlian</b>		
1.	Produksi Pengolahan Hasil Nabati	664
2.	Produksi Pengolahan Hasil Hewani	350
3.	Produksi Pengolahan Komoditas Perkebunan dan Herbal	420
4.	Keamanan Pangan, Penyimpanan dan Penggudangan	280
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C		3.030
<b>Total</b>		<b>5.016</b>

SOP PENYERAHAN PKL



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**

Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Post. 65144  
Website: www.smkn13malang.sch.id, E-mail: smkn13malang@gmail.com

MALANG



**KAN**  
Komite Akreditasi Nasional  
LSSM-064-IDN

**SOP PENYERAHAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
(PKL)**

PELAKSANA	AKTIVITAS	DOKUMEN/REKAMAN
Waka Humas	Mulai	Proposal
Waka Humas & Kaprogli - Multimedia - Keperawatan - APHP - Nautika	Perencanaan dan Penjadwalan (Rapat Koordinasi Internal) ↓ Perencanaan Biaya PKL      Perencanaan Tempat PKL	Jadwal kegiatan PKL Tempat Kegiatan PKL Anggaran Biaya PKL
Waka Humas, Kaproli	Koordinasi Dengan DU/DI	Form Surat Tugas Dari Sekolah Form Surat Permohonan Penempatan PKL Proposal PKL Form daftar Penerimaan surat
Kepala Sekolah TU	Mengundang wali murid untuk rapat	Surat Undangan Daftar Hadir
Kepala Sekolah Waka Kurikulum Waka Kesiswaan Waka Humas	Pembekalan Taruna-taruni Dan Pembagian tempat PKL	Daftar Hadir Taruna-taruni Blangko Penjajagan Daftar data taruna – taruni Surat pernyataan
Taruna - Taruni	Pengumpulan hasil Penjajagan	Form blangko penjajagan Daftar nama siswa yang telah mengumpulkan
Kaprogli dan Guru Produktif	Pemberangkatan PKL	Surat tugas Form Berita Acara Penyerahan Form Data pribadi siswa Form presensi siswa
	Selesai	

ISO 9001:2015 SMKN 13 Malang

SOP MONITORING PKL

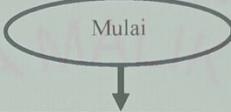
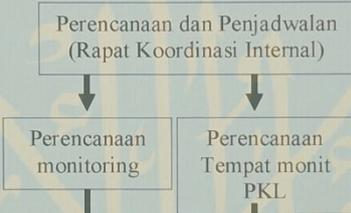
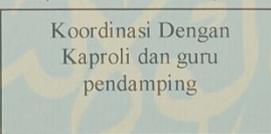
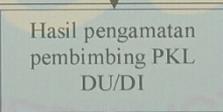


**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**  
 Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Post. 65144  
 Website: www.smkn13malang.sch.id, E-mail: smkn13malang@gmail.com  
**MALANG**



### SOP MONITORING PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

PELAKSANA	AKTIVITAS	DOKUMEN/REKAMAN
Waka Humas		Proposal
Waka Humas & Kaprogli - Multimedia - Keperawatan - APHP - Nautika		Jadwal kegiatan monitoring PKL Tempat Kegiatan monitoring PKL
Waka Humas, Kaproli		Form daftar tempat monitoring Daftar siswa Berita acara monitoring
Pembimbing PKL DU/DI Pendamping PKL sekolah Taruna - Taruni		Form berita acara monitoring Daftar nama siswa
		

ISO 9001:2015 SMKN 13 Malang

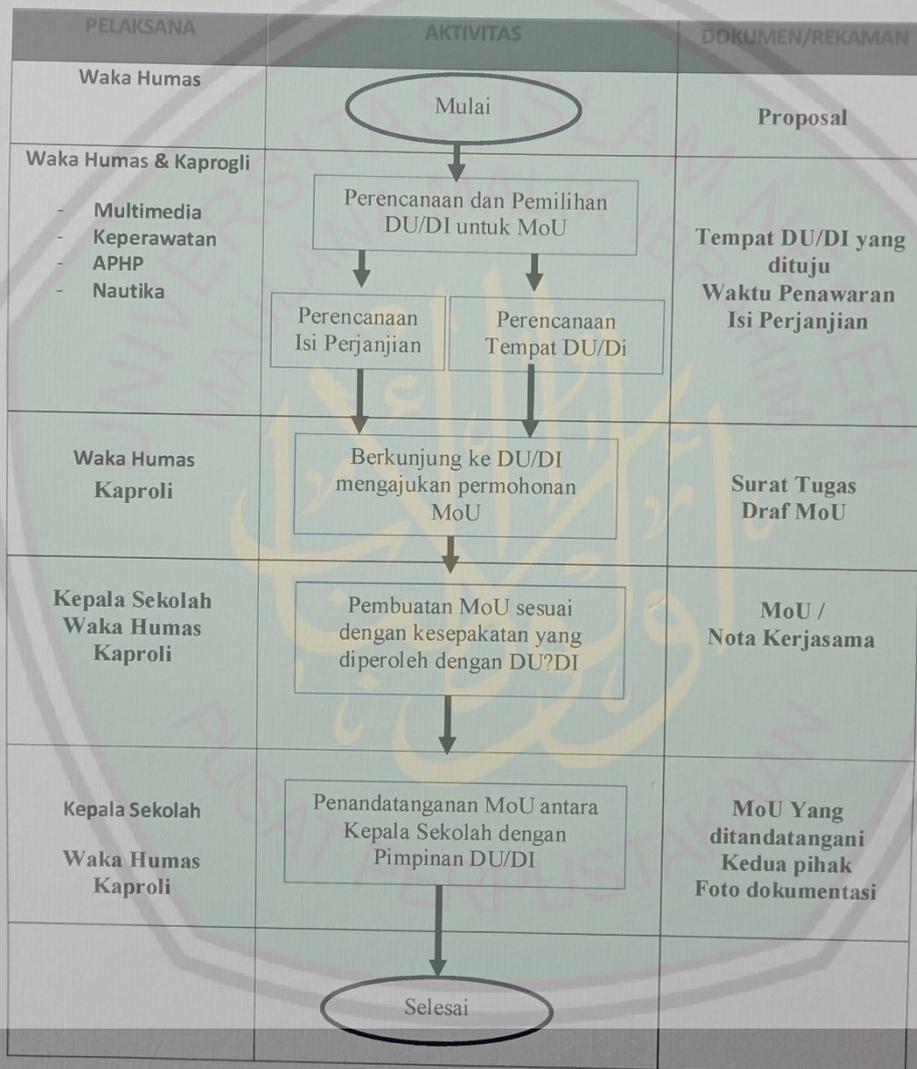
SOP MoU/ PERJANJIAN KERJASAMA



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**  
 Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Pos. 65144  
 Website: www.smkn13malang.sch.id, E-mail: smkn13malang@gmail.com  
**MALANG**



SOP MoU /PERJANJIAN KERJASAMA



SOP KUNJUNGAN INDUSTRI



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**

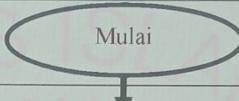
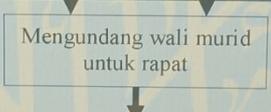
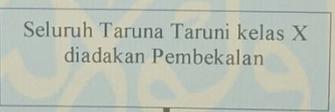
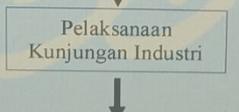
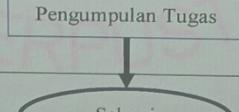
Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang Telp (0341) 5023939, Kode Post. 65144  
 Website: www.smkn13malang.sch.id , E-mail: smkn13malang@gmail.com



**MALANG**

## SOP KUNJUNGAN INDUSTRI

PELAKSANA	AKTIVITAS	DOKUMEN/REKAMAN
WakaHumas		Proposal
Waka Humas & Kaprogli - Multimedia - Keperawatan - APHP - Nautika		Jadwal kegiatan Tempat Kegiatan Anggaran Biaya
Kepala Sekolah		Surat Undangan Daftar Hadir
Kepala Sekolah Waka Kurikulum Waka Kesiswaan Waka Humas		Daftar Hadir Notulen Rapat
Taruna - Taruni Guru Produktif Wali Kelas		Jurnal Kegiatan
Kaprogli dan Guru Produktif		Portofolio
		

ISO 9001:2015 SMKN 13 Malang

SOP PENARIKAN PKL



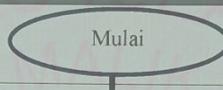
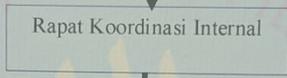
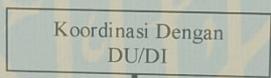
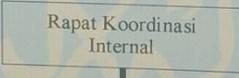
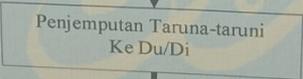
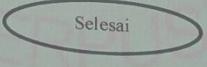
**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**

Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Post. 65144  
 Website: www.smkn13malang.sch.id, E-mail: smkn13malang@gmail.com  
**MALANG**



### SOP PENARIKAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

PELAKSANA	AKTIVITAS	DOKUMEN/REKAMAN
WakaHumas		Proposal
WakaHumas & Kaprogli - Multimedia - Keperawatan - APHP - Nautika		Daftar Hadir Notulen Rapat
WakaHumas, Kaproli		Surat Tugas dari Sekolah Surat Permohonan Penempatan PKL Proposal PKL daftar penerimaan proposal
Kepala Sekolah		Surat Undangan Daftar Hadir Notulen Rapat
WakaHumas Kaprogli Guru Produktif		Daftar Hadir Taruna-taruni Blangko Penjajagan Daftar data taruna - taruni Surat pernyataan
Taruna - Taruni		Blangko penjajagan Daftar nama siswa yang telah mengumpulkan

ISO 9001:2015 SMKN 13 Malang

SOP PENYERAHAN SERTIFIKAT PKL



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**  
 Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5029939, Kode Post. 65144  
 Website: www.smkn13malang.sch.id , E-mail: smkn13malang@gmail.com  
**MALANG**



### SOP PENYERAHAN SERTIFIKAT PKL

PELAKSANA	AKTIVITAS	DOKUMEN/REKAMAN
Waka Humas	Mulai	Daftar Tempat PKL
Waka Humas, DU/DI & Kaprogli - Multimedia - Keperawatan - APHP - Nautika	Perencanaan dan Penjadwalan Pengambilan Sertifikat ↓ Perencanaan Biaya      Perencanaan Pembuat Sertifikat	Jadwal kegiatan Perjanjian Pembuat Sertifikat Anggaran Biaya
Humas DU/DI	Penyerahan Sertifikat	Berita Acara Penyerahan Sertifikat dari DU/DI
Waka Humas & Kaprogli -Multimedia -Keperawatan - APHP -Nautika	Humas Menyerahkan Sertifikat kepada Kaprogli	Berita acara Serah Terima Sertifikat
Kaprogli dan Taruna/ni Masing-masing Program Keahlian	Kaprogli dan Taruna/ni	Bukti Penyerahan
	Selesai	

ISO 9001:2015 SMKN 13 Malang

## DAFTAR KUNJUNGAN DUDI


**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU**  
**SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**  
Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Marjani Kota Malang, Telp. (0441) 922229, Kode Pos. 65144  
 Website: www.smkn13malang.sch.id, E-mail: smkn13malang@gmail.com




**DAFTAR DU/DI KUNJUNGAN INDUSTRI**  
**Tahun Pelajaran 2018 - 2019**

No	Nama DU/DI	Alamat	Program Keahlian
1	RRI Surabaya	Surabaya	Multimedia
2	Metro TV Surabaya		
3	RS Hastabrata Bhayangkara Batu	Batu	Keperawatan
4	Musium Tubuh		
5	PT Yakult Indonesia	Mojokerto	APHP
6	PT Indo Food	Pasuruan	
7	PT. Terminal Petikemas Surabaya	Surabaya	Nautika
8	Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan Angkatan Laut		

Humas SMK Negeri 13 Malang.  
  
 Ir. Tulus Mumpuni, S.Pd, M.Agr  
 NIP. 19610426 200701 2 001

F.HUM.02.02  
 00  
 1 Oktober 2018

## KEBIJAKAN MUTU SMK NEGERI 13 MALANG


**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 13 MALANG**


Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang  
 Telp (0341) 5023939. Kode Post 65144. Website: [www.smkn13malang.webs.com](http://www.smkn13malang.webs.com)  
 E-mail: [smkn13malang@rocketmail.com](mailto:smkn13malang@rocketmail.com)

## KEBIJAKAN MUTU

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Malang memiliki komitmen melakukan perbaikan Sistem Manajemen Mutu secara terus menerus untuk memperbaiki kepuasan pelanggan dengan:

1. Menciptakan lulusan yang berakhlak, cerdas dan terampil
2. Mewujudkan lulusan yang profesional dalam bidangnya
3. Menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif
4. Meningkatkan kerjasama berbasis DUDI
5. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi taruna dan guru
6. Berperan aktif dalam peningkatan mutu akademik dan non akademik
7. Berperan aktif dalam pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta melaksanakan pelestarian keanekaragaman hayati
8. Berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat terutama dalam pengembangan Sumber Daya Manusia

## JADWAL PEMBINA APEL/INSPEKTUR UPACARA BULAN FEBRUARI



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 13 KOTA MALANG**  
Perum Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Post. 65144  
Website: www.smkn13malang.sch.id, E-mail: smkn13malang@gmail.com  
**MALANG**



### JADWAL PEMBINA APEL/INSPEKTUR UPACARA BULAN FEBRUARI 2020

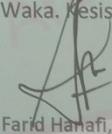
NO	HARI/TANGGAL	PEMBINA APEL
1	Senin, 3 Februari 2020	Wali Kelas X MM 2 Ria Nuzul F, S.Pd
2	Selasa, 4 Februari 2020	Dra. Ana Julifa
3	Rabu, 5 Februari 2020	Ikha Indrajanti, S.Pd
4	Kamis, 6 Februari 2020	Eka Fatmawati, S.Pd
5	Jumat, 7 Februari 2020	Ahmad Dahlan, ST
6	Senin, 10 Februari 2020	<del>Wali Kelas X MM 2</del> Staff Batalyon Dra. Enny Sudarwaty, M.Psi
7	Selasa, 11 Februari 2020	Ardini Priyan P, S.Pd
8	Rabu, 12 Februari 2020	Reni Endra Santi, S.Pd K
9	Kamis, 13 Februari 2020	Firdaus Zulkarnain, S.sn
10	Jumat, 14 Februari 2020	Ach. Abrori Prawiro Kusumo, S.Pd
11	Senin, 17 Februari 2020	Wali Kelas X NKN Easy Safira ANT II, S.E Sulistiyowati
12	Selasa, 18 Februari 2020	Mustika Meinasty, S.Psi
13	Rabu, 19 Februari 2020	Ulfatul Aini, M.Pd I
14	Kamis, 20 Februari 2020	Noufiah Ulfa, S.Tr, Kep.
15	Jumat, 21 Februari 2020	Rani Susanti, S.Pd
16	Senin, 24 Februari 2020	Wali Kelas X KPR Prapto Deprianto, S.Pd
17	Selasa, 25 Februari 2020	Uus Soraya, S.Kep
18	Rabu, 26 Februari 2020	Linda Mawanti, S.Pd
19	Kamis, 27 Februari 2020	Kasiyanto, S.Pd
20	Jumat, 28 Februari 2020	Ardy Khadafi, S.Kep., Ns., CBWM

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Andri Kusdarmanto, M.Pd  
PENYUSUN  
DINAS PENDIDIKAN  
NIP. 19700626 199702 1 002

Malang, 29 Januari 2020  
Waka. Kesiswaan



Farid Hanafi, S.Pd  
Penata Muda TK. 1  
NIP. 19790812 200903 1 004

F.TAR.01.20  
00  
1 Oktober 2018

## KERJASAMA INSTITUSI SMKN 13 MALANG



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 13 MALANG**

Perum. Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Pos. 65144  
Website: [www.smkn13malang.sch.id](http://www.smkn13malang.sch.id), E-mail: [smkn13malang@gmail.com](mailto:smkn13malang@gmail.com)

**KERJASAMA INSTITUSI  
SMK NEGERI 13 MALANG**

**1. Program Keahlian yang ada dan yang akan dikembangkan**

a) Program Keahlian yang ada di SMK Negeri 13 Malang

Pada tahun pelajaran 2012/2013 program keahlian yang dibuka adalah program keahlian Nautika Kapal Niaga, Keperawatan dan Teknologi pengolahan Hasil Pertanian dengan masing-masing program keahlian dibuka 1 kelas yang terbagi dalam 3 kelompok belajar.

Keberadaan 3 program keahlian yang dibuka di SMK Negeri 13 Malang didukung oleh dunia usaha dan dunia industri masing-masing program keahlian. Beberapa Industri yang mendukung program keahlian yang dibuka sebagai berikut :

Program Keahlian Nautika :

- Syahbandar
- Dharma Lautan Indonesia
- POLTEKPEL Surabaya
- ASDP
- Distrik Navigasi Kelas I Surabaya

Program Keahlian Keperawatan :

- RS Cakra Husada-Turen
- RSI Gondang Legi
- RS Mitradelima-Bululawang
- RS BENMARI-Malang
- Hayunanto Medical Center
- RSIA Puri Bunda
- RSIA Melati Husada
- RS Sanan Medika



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 13 MALANG**

Perum. Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Pos. 65144  
Website: [www.smkn13malang.sch.id](http://www.smkn13malang.sch.id), E-mail: [smkn13malang@gmail.com](mailto:smkn13malang@gmail.com)

- Klinik Rawat Inap Husada Prima

Program Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian :

- BLK Wonojati-Singosari
- BBPP Ketindan- Lawang
- BPTP Karang Ploso-Malang
- Kebun Teh-Wonosalam
- Materia Medika
- BLK Singosari
- Dea Bakery
- LSP Kewirausahaan-Unmer

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha dan dunia industri, SMK Negeri 13 Malang Pada tahun pelajaran 2015/2016 sekolah telah merealisasikan kerjasama dengan LSP Kewirausahaan-Unmer sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi wirausaha dalam menghadapi tantangan pasar bebas di era global

**1. Program Kerjasama Pertukaran Pelajar dengan Thailand**

1. College Lopburi – Thailand.
2. Khoksamrong Industrial and Community Education College.
3. Kaengkhor Industrial and Community Education College.
4. Maharaj Industrial and Community Education College.
5. Paktho Industrial and Community Education College.
6. Phetchaburi Industrial and Community Education College.
7. Pathumthani Technical College.
8. Pathumthani Vocational Education College.
9. Phayao Technical College.
10. Thonburi Vocational College.
11. PatananiKhom Secondary School.
12. Watkhan School.
13. Watmanangphum School.
14. Sappasamitbumrung School.
15. Chomchonpomphet School.

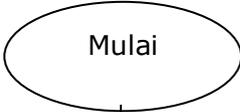
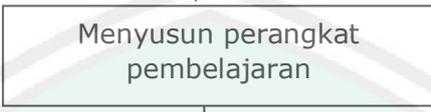
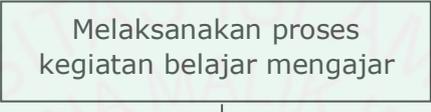
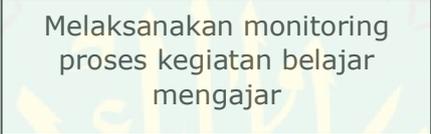
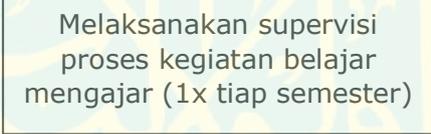
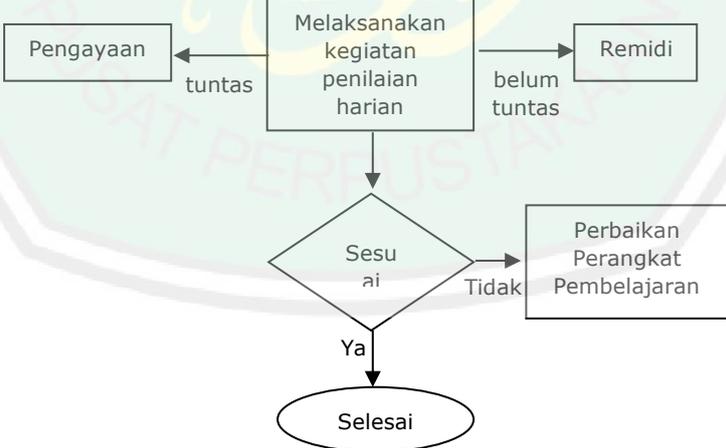


**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 13 MALANG**

Perum. Villa Bukit Tidar Blok A2 No. 13 Merjosari Kota Malang, Telp (0341) 5023939, Kode Pos. 65144  
Website: [www.smkn13malang.sch.id](http://www.smkn13malang.sch.id), E-mail: [smkn13malang@gmail.com](mailto:smkn13malang@gmail.com)

- 
16. Institut of Vocational Education : Central Region I.
  17. Ayuttaya Technical College.
  18. Anghong Technical College.
  19. Automotive Industry Technical College.
  20. Singburi Technical College.
  21. Chaibadan Industrial and Community College
  22. EAMLA-OR Vocational College.
  23. Khammuang Industrial Community Education College.
  24. Khancanaphisek Technical College MahanaKorn
  25. Bankhai Technical College.
  26. Phothong Industrial and Community Education College.
  27. Suphanburi Technical College.
  28. Songphinong Industrial and Community Education College.
  29. Sena Industrial and Community Education College.
  30. Saraburi Technical College.
  31. Khampaeng Phet Technical College.
  32. Visetchaichan Industrial and Community Education College.

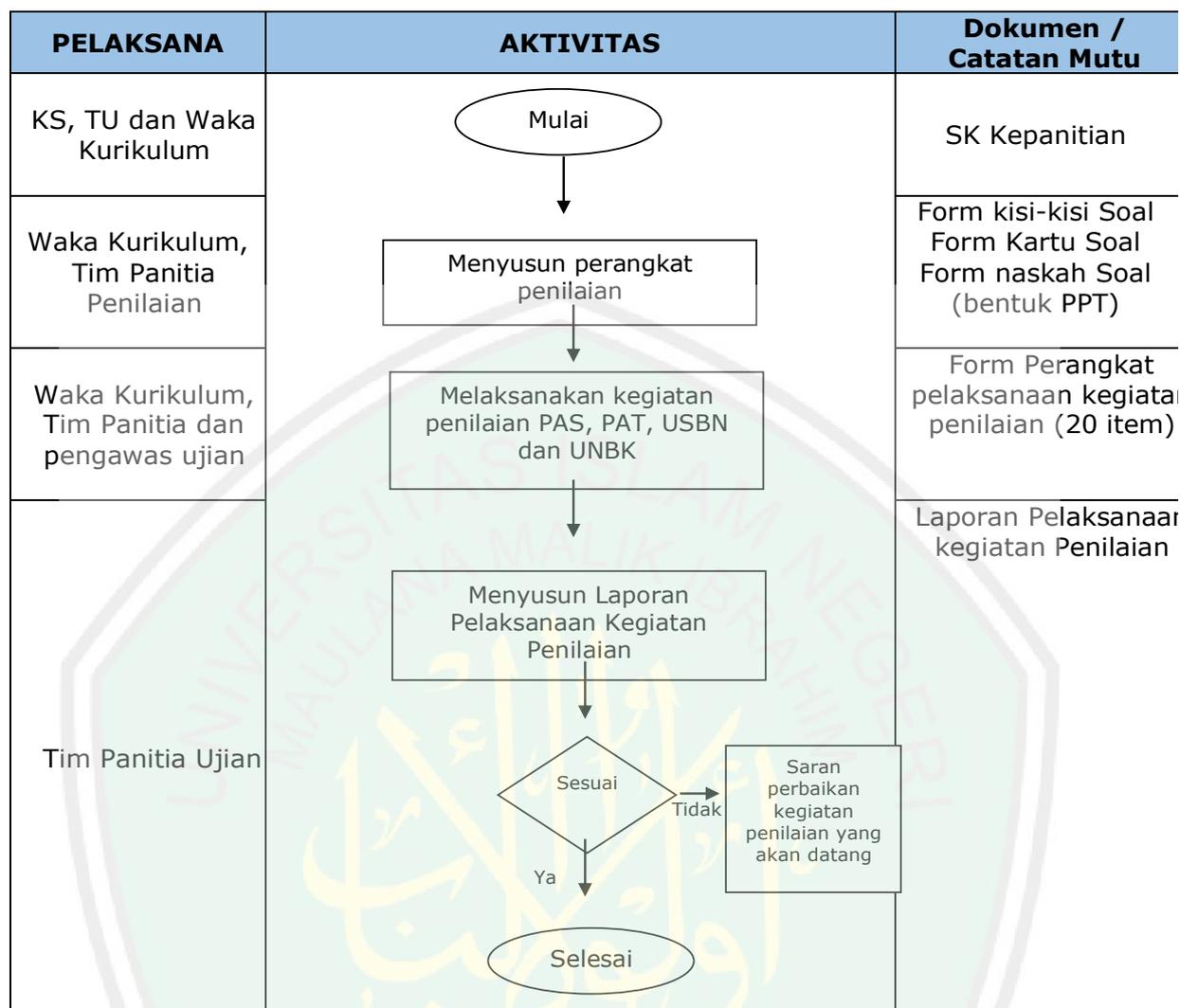
### DIAGRAM PROSEDUR KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

PELAKSANA	AKTIVITAS	Dokumen / Catatan Mutu
KS, KTU, dan Waka Kurikulum		Form SK Tugas Pembelajaran Form Perangkat Pembelajaran Form cek list perangkat pembelajaran
Waka Kurikulum dan Guru mapel		1. Perangkat Pembelajaran 2. Panduan Struktur Kurikulum, KI-KD
Guru Mata Pelajaran		Perangkat Pembelajaran
Guru Piket		1. Form Buku Piket 2. Form Monitoring Kehadiran Guru
Kepala Sekolah, Pengawas, Tim Supervisi (PKG)		Form Supervisi
Guru mapel		1. Form Analisis Penilaian harian 2. Form remidi 3. Form pengayaan

### PROSEDUR KEGIATAN PENILAIAN

5.2.1	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Tim membentuk Panitia Penyelenggara Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT),UKK/LSP, USBN dan UNBK.
5.2.2	Panitia Penyelenggara ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah, beserta uraian tugas masing-masing sesuai jabatan dalam kepanitiaan.
5.2.3	Waka Kurikulum berkoordinasi dengan Tim panitia Penyelenggara PAS, PAT,UKK/LSP, USBN dan UNBK.
5.2.4	Seluruh catatan dan rekaman yang terkait dengan kegiatan Panitia Penyelenggara Evaluasi Hasil Belajar disahkan oleh kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah (USBN dan UNBK), disimpan dan dipelihara oleh Waka Kurikulum beserta tim.
5.2.5	Setiap akhir semester, guru menyetorkan semua nilai hasil belajar Taruna dalam bentuk file yang sudah disiapkan kepada tim kurikulum yang bertugas. Selanjutnya dilakukan pengecekan nilai setiap mapel dan dilakukan verifikasi ulang dalam bentuk legger nilai oleh tim kurikulum dan wali kelas masing-masing.
5.2.6	Wali kelas mencetak Laporan Hasil Belajar (Rapor) setiap Taruna yang menjadi anak walinya dan daftar pengambilan Rapor yang akan ditandatangani oleh orang tua/wali murid. Lembar Rapor ditandatangani oleh wali kelas dan disahkan oleh Kepala Sekolah. Laporan Hasil Belajar /Rapor dibagikan kepada orang tua Taruna melalui wali kelas untuk ditandatangani. Sehari setelah ditandatangani orang tua, Rapor dikembalikan lagi kepada wali kelas.
5.2.7	Penilaian hasil belajar berupa UKK/LSP, USBN dan UNBK khusus kelas XII yang dikelola oleh tim kurikulum dan pemerintah pusat/Provinsi dilaporkan dalam bentuk Ijazah dan SHUN. Laporan Ijazah dan SHUN diserahkan kepada setiap Taruna, setelah melalui proses cap tiga jari dan disahkan oleh Kepala Sekolah. Penyerahannya dilakukan oleh wali kelas masing-masing.

### DIAGRAM KEGIATAN PENILAIAN



## INSTRUMEN WAWANCARA

### Narasumber: Kepala SMK Negeri 13 Malang

1. Apa visi dan misi sekolah ini, dan bagaimana upaya bapak mencapai visi tersebut?
2. SMKN 13 Malang sekolah yang seperti apa?
3. Ikon apa yang menjadi kebanggaan sekolah ini, perbedaannya dengan smk lain?
4. Prestasi apa saja yang sudah dicapai sekolah?
5. Apa yang dimaksud dengan sekolah berbasis taruna, apa saja kegiatannya?
6. Apa fungsi dari pendidikan berbasis taruna?
7. Bagaimana perekrutan tenaga pendidik maupun kependidikannya?
8. Berapa jumlah pegawai PNS dan non-PNS di sekolah ini?
9. Bagaimana penyusunan prota dan promes dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?
10. Bagaimana proses dari manajemen kurikulum itu sendiri.
  - a. Perencanaan,  
Disusun berdasarkan apa saja?  
Bagaimana guru membuat silabus untuk mencapai tujuan sekolah?  
Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disekolah?
  - b. Implementasi,  
apa strategi sekolah agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik?  
Apa saja program kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum?
  - c. Evaluasi  
Bagaimana konsep evaluasi kurikulum?  
Bagaimana evaluasi terhadap hasil belajar siswa?  
Apa saja kesulitan dalam proses tersebut?
11. Ekskul apa saja yang terdapat di sekolah?
12. Apa yang menjadi kurikulum tambahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?

## INSTRUMEN WAWANCARA

### Narasumber: Waka Kurikulum SMKN 13 Malang

1. Apa Visi dan misi dari kurikulum smkn 13?
2. Bagaimana struktur organisasi dalam bidang kurikulum?
3. Apa saja tugas dari masing-masing bagian?
4. Bagaimana ketentuan jam belajar disekolah?
5. Kapan dan bagaimana prota dan promes dibuat?
6. Bagaimana proses dari manajemen kurikulum itu sendiri.
  - a. Perencanaan,  
Disusun berdasarkan apa saja?  
Bagaimana guru membuat silabus untuk mencapai tujuan sekolah?  
Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disekolah?
  - b. Implementasi,  
apa strategi sekolah agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik?  
Apa saja program kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum?
  - c. Evaluasi  
Bagaimana konsep evaluasi kurikulum?  
Bagaimana evaluasi terhadap hasil belajar siswa?  
Apa saja kesulitan dalam proses tersebut?
7. Ekskul apa saja yang terdapat di sekolah?
8. Apa yang menjadi kurikulum tambahan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?

## INSTRUMEN WAWANCARA

**Narasumber: Guru SMKN 13 Malang**

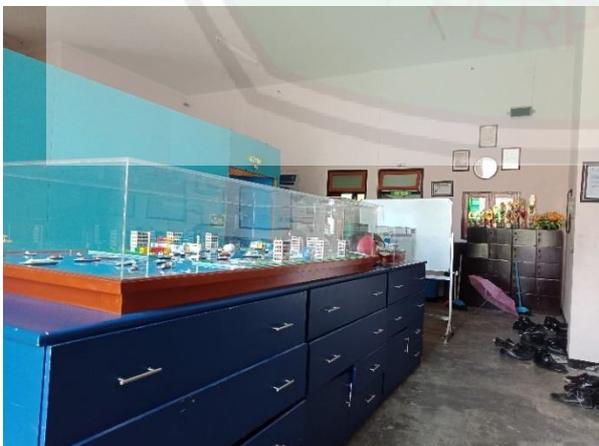
1. Apakah guru ikut berperan dalam membuat perencanaan kurikulum?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah ini?
3. Bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?
4. Bagaimana interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
5. Apa yang dilakukan pihak sekolah agar guru dapat lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum?
6. Metode apa yang digunakan guru agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami pelajaran?



## DOKUMENTASI



SMKN 13 Malang tampak depan



Lab. Nautika



Lab. Menjangka Peta



Gedung Kelas Inklusif



Masjid SMK Negeri 13 Malang



Asrama Siswa



Lapangan dan Gedung Sekolah



Gedung Sekolah



Salah satu taman di SMKN 13 Malang



Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 13 Malang



Setelah Wawancara dengan Waka Kurikulum



Setelah wawancara dengan Waka Humas



Setelah wawancara dengan Guru SMKN 13 Malang

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Ani Qotudina  
NIM : 16170078  
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 13 April 1999  
Fakultas/jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan/ Manajemen  
Pendidikan Islam  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Blok Karanganyar Rt/Rw  
010/003 Desa Kedungwungu  
Kec. Krangkeng  
Kab. Indramayu  
No.Telepon : 081332137429  
Alamat Email : [anigotudina13@gmail.com](mailto:anigotudina13@gmail.com)  
Pendidikan Formal : RA Al-Amin Kab. Indramayu (2003-2004)  
SD Kemala Bhayangkari 3 Kota Cirebon (2004-2010)  
Mts HM Tribakti Kota Kediri (2010-2013)  
MA HM Tribakti Kota Kediri (2013-2014)  
MA Nusantara Kab. Cirebon (2014-2016)  
Pendidikan Non-Formal : Ponpes Al-Mahrusiyah II Kemuning Kediri (2010-2013)  
Ponpes Al-Mahrusiyah Pusat Kediri (2013-2014)  
Ponpes Dar Al-Qur'an Cirebon (2014-2016)  
Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang (2016-2017)  
Asrama Putri Baitul Qur'an Malang (2017-2020)

